

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA  
ANAK *SPEECH DELAY* DI TK ISLAM PEMBANGUNAN  
TANGERANG SELATAN**

Skripsi ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

**Hasanah**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA  
ANAK *SPEECH DELAY* DI TK ISLAM PEMBANGUNAN  
TANGERANG SELATAN**

Skripsi ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

**Hasanah**

NIM : 19320041

Pembimbing:

**Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1445 H/2023 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Speech delay Di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan”* yang disusun oleh Hasanah Nomor Induk Mahasiswa: 19320041, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 13 Agustus 2023

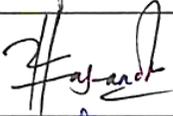
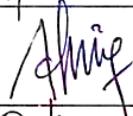
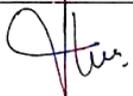
Pembimbing,



**Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* Di TK Islam Pembangunan**” oleh Hasanah dengan NIM 19320041 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji I	
4	Faza Karimatul Akhlak, MA	Penguji II	
5	Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I	Pembimbing	

Jakarta, 13 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

  
  
**Dr. Syahidah Rena, M.Ed.**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasanah**

NIM : 19320041

Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Tedung, 10 Januari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Speech delay Di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan*" adalah asli karya penulis, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan yang terkandung dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 13 Agustus 2023



**Hasanah**

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 6-8)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Speech delay Di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan*”. Shalawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik dalam kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak sekali kendala serta kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan penulisan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian. Akan tetapi, berkat doa, motivasi, orientasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah*, skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CP A, , Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I, yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu menyiapkan waktunya

- kanan saja saat penulis ingin berkonsultasi, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mencurahkan ilmu serta memberi doa dan dukungan kepada penulis.
  7. Segenap Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu memberikan semangat, serta sabar kepada penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
  8. Kepala dan Seluruh Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak mem
  9. bantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
  10. Keluarga Besar TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan, yang dengan sabar dan ikhlas membantu memberikan banyak informasi dalam pengumpulan data akhir penulisan skripsi ini.
  11. Teruntuk yang istimewa yaitu kedua orang tua penulis, Bapak Kateno dan Ibu Hatiawati. Sosok ayah yang hingga detik ini terus berjuang memberikan yang terbaik untuk putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Sosok Ibu yang telah melahirkan, merawat, mendidik, membesarkan, dan mendoakan penulis agar selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih kepada Ayah dan Emak tercinta, yang selama hidupnya sudah membiayai penulis untuk terus melanjutkan pendidikan hingga sarjana. Kemudian terima kasih juga Ibu dan Bapak atas segala jasa dan pengorbanan yang diberikan, semoga dengan gelar sarjana ini bisa menjadi sebuah kebanggaan untuk Ayah dan Emak atas pengorbanan yang diberikan selama ini.
  12. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu,

khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah 8, terima kasih sudah melewati susah senang bersama selama masa-masa studi di IIQ Jakarta. Teman seperjuangan Tahfiz penulis: Siti Ulfa Alfasanah, Nur Septianita Yasin, Gitanti Yayang Shafa, Pofy Yulmy Putri, Mikyal Sholihah, Lutfiah Yusuf dan Maulidianita Humairoh terima kasih untuk support yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tahfiz. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu diharapkan oleh penulis.

Jakarta, 13 Agustus 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hasanah' written in a cursive, flowing style.

Hasanah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

---

<sup>1</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta: IIQ Press, 2021), hlm. 48-51.

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	He
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

**B. Konsonan Rangkap karena *tasydād* ditulis rangkap:**

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Tā' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَهْلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْس	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُود	ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sanding Alif + Lām

1) Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

- 3) Penulisan kata-kata dalam rangkaian,  
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفرود	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Program Literasi .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Program Literasi .....	17

2.	Macam-Macam Literasi.....	20
3.	Komponen Literasi .....	28
4.	Pelaksanaan Program Literasi .....	29
<b>B.</b>	<b>Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....</b>	<b>31</b>
1.	Pengertian Kemampuan.....	31
2.	Pengertian Bahasa.....	32
3.	Pengertian Kemampuan Bahasa .....	33
4.	Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	34
5.	Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	36
6.	Pengertian Anak Usia Dini .....	38
<b>C.</b>	<b>Keterlambatan Berbicara (<i>Speech delay</i>).....</b>	<b>45</b>
1.	Pengertian Keterlambatan Berbicara .....	45
2.	Jenis dan Penyebab Keterlambatan Berbicara Pada Anak .....	48
3.	Penanganan Keterlambatan Berbicara ( <i>Speech delay</i> ) .....	49
4.	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bicara Anak.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
<b>A.</b>	<b>Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>B.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>C.</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>D.</b>	<b>Siklus (Jadwal) Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>E.</b>	<b>Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>F.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>G.</b>	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>60</b>

H. Pedoman Observasi.....	62
I. Pedoman Wawancara .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan .	65
B. Hasil dan Analisis Data Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak <i>Speech delay</i> di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
RIWAYAT HIDUP .....	136

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Siklus Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian.....	63
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kependidikan.....	71
Tabel 4. 2 Daftar Peserta Didik.....	73
Tabel 4. 3 Struktur Kurikulum .....	74
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Per-hari.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah .....	69
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Ibu Tria.....	78
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Ibu Euis .....	78
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	100
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	103
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Guru Kelas di TK B1 .....	111
Lampiran 4: Dokumentasi .....	128
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 6: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian .....	133
Lampiran 7: Surat Plagiasi .....	134

## ABSTRAK

**Hasanah, Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2023.**

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan ketidakmampuan anak dalam menggunakan bahasa, hal tersebut merupakan masalah yang serius dan segera ditangani. Maka dari itu penerapan literasi sangat penting agar memberikan manfaat terhadap kemampuan berbahasa anak, karena kemampuan berbahasa anak mempengaruhi kehidupan masa depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang penerapan program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak *speech delay*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian yaitu, kepala sekolah dan guru kelas TK B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan dapat berjalan dengan baik dengan melakukan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam pembiasaan, anak *speech delay* dapat membaca buku cerita dengan buku yang bergambar. Dalam pengembangan, melalui evaluasi anak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pembelajaran, anak *speech delay* selalu berinteraksi dapat berbicara dengan jelas meskipun dalam proses pembelajaran dengan anak normal dibedakan. Kemudian bahasa reseptif dan ekspresif dapat diukur dengan melakukan tanya jawab atau bercerita dan menanggapi perkataan anak. Bahasa reseptif anak yang meningkat sehingga anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar melalui tatap muka langsung kepada guru, anak dapat memberi reaksi terhadap cerita yang disampaikan guru, anak dapat mengenal huruf vokal dan kosa kata misalnya ber-ma-in secara lisan. Selanjutnya bahasa ekspresif, anak dapat berbicara dengan cara yang jelas, anak dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi-bunyi, anak dapat menceritakan gambar yang sudah dibuatnya, anak dapat menyampaikan perasaannya ketika ditanya guru. Sehingga dengan menggunakan literasi ini, dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak *speech delay*.

**Kata kunci: Program Literasi, Meningkatkan Kemampuan Bahasa, Anak *Speech delay***

## ABSTRACT

Speech delay is a child's inability to use language, it is a serious problem and is immediately addressed. Therefore, the application of literacy is very important in order to provide benefits for children's language skills, because children's language skills affect children's future lives. This study aims to describe the application of literacy programs in improving language skills in Speech delay children.

The research method used is a qualitative method with a descriptive type. The subjects of the study were the principal and class teacher of kindergarten B. Data collection techniques used were through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the implementation of literacy programs in improving children's language skills speech delay in South Tangerang Islamic Development Kindergarten can run well by habituation, development, and learning. In habituation, speech delay children can read story books with picture books. In development, through evaluation the child can answer questions from the teacher. In learning, speech delay children always interact can speak clearly even though in the learning process with normal children are distinguished.

Then receptive and expressive language can be measured by doing questions and answers or telling stories and responding to children's words. Children's receptive language increases so that children can retell stories heard face-to-face directly to the teacher, children can react to stories conveyed by teachers, children can recognize vowels and vocabulary such as ma-in orally. Furthermore, expressive language, children can speak in a clear way, children can experiment with words and sounds, children can tell pictures that have been made, children can convey their feelings when in the teacher's tanyan. So that by using this literacy, it can improve the receptive and expressive language skills of speech delay children.

**Keywords: Literacy Program, Improving Language Skills, Children Speech Delay**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan suatu bangsa sebagian besar tergantung pada tingkat pendidikannya. Sistem pendidikan nasional didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan keagamaan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Guru memiliki peran penting dalam belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan bahasa anak. Guru yang mempersiapkan anak-anak untuk tahap perkembangan berikutnya dengan mengembangkan keterampilan dasar mereka harus mampu memberikan rangsangan yang memajukan semua aspek perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk perkembangan bahasa.<sup>2</sup>

Kita semua tahu bahwa kebanyakan anak muda saat ini lebih suka bermain dengan teknologi daripada membaca buku, kecanduan gadget pada anak dapat menyebabkan keterlambatan berbicara bahkan untuk setiap 30 menit anak memainkan gadget bisa terjadi resiko meningkatkan keterlambatan berbicara hingga 49%.<sup>3</sup> Maka dari itu penerapan literasi

---

<sup>1</sup> Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, "Penerapan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Fajar", *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 4. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/29/14> (25 Juni 2023).

<sup>2</sup> Devi Meilasari, Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021), h. 2.

<sup>3</sup> Dony Widyono, "Hati-Hati Bunda, Kecanduan HP Bisa Membuat Anak Balita Telat Berbicara," *Radarm* *Pekalongan*, 08 Juli 2023. <https://radarpekalongan.disway.id/read/30408/hati-hati-bunda-kecanduan-hp-bisa-membuat-anak-balita-telat-bicara>.

sangat penting agar bisa memberikan manfaat terhadap kemampuan berbahasa anak, karena perkembangan bahasa bisa mempengaruhi proses kesuksesan di masa depan.<sup>4</sup>

Anak-anak menggunakan bahasa sebagai tanda untuk komunikasi dan adaptasi dengan lingkungan. Dalam berkomunikasi anak dapat bertukar gagasan, pikiran serta emosinya. Dalam kemampuan bahasa, anak dapat menggunakan simbol verbal serta dapat mengekspresikan bahasa melalui tulisan. Pada anak usia dini, kemampuan berbicara dikaitkan dengan bagaimana mereka dapat menyatakan pendapat atau keinginannya. Upaya tersebut dapat dipelajari secara alami melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, efektifitas perkembangan bahasa anak akan sangat ditentukan oleh intensitas komunikasi dengan orang lain terutama dengan orang tua.<sup>5</sup>

Membaca merupakan cara yang sangat efisien untuk mempelajari hal-hal baru. Anak-anak dibimbing melalui proses membaca melalui kurikulum yang disebut literasi. Kegiatan dalam program literasi mendorong kecintaan membaca dan menulis. Tetapi, Menurut Hasanah & Deiniatur, literasi tidak sekedar kemampuan bisa membaca, menulis dan berhitung, melainkan mencakup pada kemampuan bahasa, berhitung, memaknai gambar, dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Anak diajarkan literasi di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan diinstruksikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan buku (cerita).

---

<sup>4</sup> Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, Penerapan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Fajar, *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (Januari 2022), h. 4. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/download/29/14> (25 Juli 2023)

<sup>5</sup> Sirjon dan Farena Narahawarin, *Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Panrita*, Vol. 02 No. 01, Desember 2021 h. 29.

Periode pertama pendidikan formal sebelum anak-anak bergabung dengan sekolah dasar dikenal sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD). Pengembangan potensi anak-anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi transisi ke pendidikan tinggi adalah tujuan utama pendidikan PAUD. Orang tua tidak perlu khawatir tentang anak-anak mereka yang perlu membaca dan menulis untuk mendaftar di sekolah dasar (SD), karena pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) telah mengeluarkan peraturan yang berisikan larangan terhadap segala hal yang berkaitan dengan praktik calistung formal dan penggunaannya sebagai syarat untuk masuk SD.

Salah satu negara yang telah berhasil menurunkan angka buta huruf adalah Indonesia. Menurut data dari *United Nations Development Program* (UNDP), tingkat melek huruf di masyarakat Indonesia pada tahun 2014 adalah 92,8% untuk orang dewasa dan 98,8% untuk remaja. Pencapaian ini benar-benar menunjukkan bahwa Indonesia telah bergerak melewati titik krisis literasi literal.<sup>6</sup> Tetapi pada tahun 2016, kemampuan membaca, berhitung, dan IPA anak-anak kelas empat SD diujicobakan oleh Puspendik Kemendikbud dalam program *Indonesian National Assessment Program* (INAP) atau Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI). Khusus dalam membaca, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 6,06% siswa yang mendapat nilai dalam kelompok baik, 47,11% dalam kategori memadai, dan 46,83% dalam kategori kurang. Keadaan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Masalah ini menyoroti perlunya pemerintah untuk mengembangkan pendekatan yang unik sehingga program sekolah dapat dikombinasikan dengan kegiatan di rumah dan masyarakat, yang

---

<sup>6</sup> Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 1

didukung oleh gerakan literasi, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan calistung pada anak usia dini hanya boleh dilakukan untuk pengenalan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak.<sup>8</sup> Selain itu, penerapan proses pengajarannya harus dengan metode bermain yang menyenangkan agar anak secara sukarela mempelajarinya. Menurut Chambers, Cheung dan Salvin dalam Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, makna dari pengenalan kemampuan membaca dan menulis sebagai aspek dari pendidikan literasi awal mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran fonemik, fonik (bunyi huruf), alphabet, penulisannya dikolaborasikan dengan permainan kreatif tradisional, seni, musik, drama, dan waktu bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan literasi awal yang dilakukan oleh guru di sekolah serta keinginan para orang tua agar-anak-anaknya mampu menguasai literasi sejak usia dini.<sup>9</sup>

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini dilakukan secara sistematis dan dikembangkan bersama dengan pertumbuhan usianya, yang melibatkan aspek *sensorimotor* yaitu kegiatan mendengar, bercakap dan produksi suara. Perkembangan bahasa anak

---

<sup>7</sup> Pangesti Wiedarti dkk, 2018, *Gerakan Literasi Sekolah* edisi 2, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>9</sup> Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, *Penerapan Pra Literasi Pada Anaka Usia Dini Di TK Fajar*, Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1 Januari 2022. h. 45 [file:///C:/Users/ThinkBig/Downloads/29-Article%20Text-42-1-10-20220131%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/ThinkBig/Downloads/29-Article%20Text-42-1-10-20220131%20(5).pdf) (01 Agustus 2023)

tidak selalu berjalan dengan mulus. Ada berbagai gangguan yang dialami anak, salah satunya adalah keterlambatan berbicara (*speech delay*).<sup>10</sup>

Beberapa parameter yang dapat dijadikan acuan untuk mengamati apakah anak mengalami *speech delay* adalah sebagai berikut:

- a. **Usia 2 tahun:** Ketidakmampuan mengucapkan setidaknya 25 kata atau tidak mampu menyebutkan nama-nama benda dengan benar.
- b. **Usia 2,5 tahun:** Ketidakmampuan menggunakan frasa dua kata atau kombinasi kata benda atau tidak mampu menyebutkan nama anggota badan dengan benar.
- c. **Usia 3 tahun:** Tidak mampu menggunakan 200 kata, sulit memahami ucapannya, tidak mampu meminta sesuatu dengan nama, atau tidak mampu menyusun sebuah kalimat.
- d. **Usia di atas 3 tahun:** Tidak dapat menirukan atau mengucapkan kata-kata yang sebelumnya sudah dipelajari atau tidak mampu menyebutkan nama lengkapnya dengan benar.<sup>11</sup>

Kemampuan berbicara (*communicative competence*) seorang anak berbeda-beda antara satu dengan anak yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan dan keterlambatan pada masing-masing anak. Apabila seorang anak mampu memproduksi bunyi atau suara yang sesuai dengan tingkat usianya, maka anak dikatakan mempunyai kemampuan berbicara yang baik, sebaliknya jika terdapat gangguan pada fase ini maka adanya gangguan dalam kualitas suara anak tersebut atau disebut anak yang mengalami kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah

---

<sup>10</sup> Sirjon dan Farena Narahawarin, Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Panrita*, Vol. 02 No. 01, Desember 2021 h. 29.

<sup>11</sup> Riska Putriwulandari, "Kenali Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini (*Speech Delay*) dan Cara Mengatasinya," *Kompasiana.com*, 14 Juni 2023. <https://www.kompasiana.com/riskaputriwulandari/64894a1608a8b52fad222b92/kenali-faktor-penyebab-keterlambatan-bicara-pada-anak-usia-dini-speech-delay-dan-cara-mengatasinya>.

rata-rata anak seusianya hingga menyebabkan keterlambatan berbicara (*speech delay*).<sup>12</sup>

Anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) tetap berhak atas kebebasan dan tanggung jawab yang sama seperti anak-anak lain, dan orang terdekat pun akan terlibat dengan komunikasi anak tersebut. Karenanya harus mendapatkan pendidikan khusus dari orang tua mereka. Selain itu, strategi psikologis juga diperlukan untuk anak dengan keterlambatan bicara supaya meningkatkan kepercayaan diri mereka.<sup>13</sup>

Pendapat Liansari dalam Sirjon dan Farena Narahawarin mengatakan bahwa anak yang mengalami *speech delay* akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, pendapat, pikiran, dan keinginannya.<sup>14</sup> Keterlambatan dalam berbicara merupakan ketidakmampuan anak dalam menggunakan bahasa sehingga orang lain tidak dapat mengerti apa yang disampaikannya.<sup>15</sup> Masalah perkembangan bahasa dalam hal ini ialah *speech delay*, merupakan masalah yang sangat serius dan segera ditangani. Peristiwa tersebut sering menimpa anak-anak terutama dalam bidang akademik, karena permasalahan ini secara tidak langsung membuat anak sulit belajar membaca dan menulis, dimana membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dipelajari anak di sekolah<sup>16</sup>. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Alfani Nurul Istiqlal, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speechdelay) Pada Anak Usia 6 Tahun, Prechool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, April 2021, h. 207.

<sup>13</sup> Raihanah Zain, *Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021, h. 18.

<sup>14</sup> Sirjon dan Farena Narahawarin, *Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Panrita*, Volume 02 Number 01, Desember 2021. h. 29. <https://journal umpalopo.ac.id/index.php/panrita/article/download/160/78/> (01 Agustus 2023)

<sup>15</sup> Marina Adheni, *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*, Skripsi IAIN Curup 2022, h. 21.

<sup>16</sup> Wulan Fauzia dkk, *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak, Jurnal al-Shifa*, Vol. 1 No. 2, 2020. h 103

keterlambatan bicara juga akan mempengaruhi perkembangan aspek kognitif, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Hal ini membuat anak tertinggal dari anak pada umumnya, sehingga ini menjadi perhatian khusus yang perlu diteliti lebih dalam.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang penerapan program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak *Speech delay*, terutama tuntutan orang tua terhadap kemampuan anak untuk menguasai membaca, menulis, berhitung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan, peneliti menemukan adanya anak TK B yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) seperti, anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan guru maupun temannya, pengucapan yang kurang jelas dalam mengutarakan isi hati dengan bentuk kalimat, anak yang belum maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belum bisa bertanya dengan kalimat yang benar, belum bisa menceritakan kembali cerita yang didengar, sehingga bahasa yang digunakan sulit untuk dimengerti anak yang lainnya.

Urgensi program literasi ini diterapkan di sekolah dapat memberikan layanan pendidikan khususnya untuk anak *speech delay* dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas yang menunjang tujuan pendidikan tersebut. TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan yang ditunjuk sebagai lembaga literasi sehingga menarik perhatian penulis untuk menjadikan TK tersebut sebagai lokasi penelitian. Dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan**

---

<sup>17</sup> Marina Adheni, *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*, Skripsi IAIN Curup 2022, h. 22

## **Bahasa Anak *Speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan”**

### **B. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian, permasalahan pada penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan berkomunikasi anak *speech delay* dengan guru maupun temannya.
- b. Banyaknya peserta didik kurang mampu bertanya dengan kalimat yang benar.
- c. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali cerita yang didengar.
- d. Keterlambatan bicara peserta didik dalam mengutarakan keinginannya dengan kalimat yang baik.
- e. Pemberian tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dilaksanakan secara maksimal.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan yang ada yakni:

- a. Kurangnya kemampuan berkomunikasi anak *speech delay* dengan guru maupun temannya.
- b. Penelitian ini fokus pada peserta didik TK B1.

#### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan

bahasa anak *speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu

#### 1. Manfaat Teoristis

Penelitian yang diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak *speech delay* melalui program literasi di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat menjadi pengetahuan yang memotivasi pendidik untuk lebih Inovatif dalam mengembangkan program literasi untuk anak *speech delay*.

##### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program literasi.

##### c. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Penelitian dapat menjadi pijakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar untuk perkembangan bahasa anak *speech delay* di luar sekolah.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada umumnya, sebuah penelitian berangkat dari pengamatan terhadap sesuatu masalah yang timbul di lingkungan. Maka peneliti juga perlu menelaah kembali, penelitian-penelitian relevan terdahulu yang akan dilakukan. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan terkait dengan **“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay*”** sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Afidatus Shofiyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, dengan judul: *“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan sudah dapat berbicara dalam frasa yang kompleks karena inisiatif literasi yang telah dilaksanakan. Anak-anak mampu menggunakan huruf dengan benar, menulis frasa singkat untuk karakter, secara akurat menggambarkan tindakan karakter dalam cerita atau dongeng, dan secara akurat menceritakan kembali bagian-bagian cerita atau dongeng.

**Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Adapun **perbedaan** antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu pembahasannya bukan hanya tentang program literasi pada kemampuan bahasa anak akan tetapi tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* dengan menggunakan program literasi.

2. Skripsi oleh Devi Meilasari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, dengan judul: *“Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Batu Bandar Lampung.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Menurut temuan penelitian, TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung berhasil menggunakan literatur untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Hal ini terbukti dari kemampuan berbahasa yang telah dicapai anak-anak, yang meliputi: anak-anak dapat mengucapkan kata-kata dengan benar; mereka juga dapat mengenali istilah baru (kata-kata); mereka dapat mengenali simbol huruf; mereka dapat menghubungkan kata-kata dengan gambar; Dan mereka dapat menghubungkan kata-kata dengan kata-kata.

**Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa anak, dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun **perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu pada anak *speech delay* dan ruang lingkup penulis meneliti di TK Kelompok B, sedangkan ruang lingkup penelitian ini menelitinya hanya anak usia 4-5 tahun.

3. Skripsi oleh Raihanah Zain, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021, dengan judul: *“Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar.”*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua cara terapi wicara digunakan di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan di Kota Makassar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal pada anak-anak dengan keterlambatan bicara. Kedua metode tersebut adalah: melakukan gerakan-gerakan untuk memperkuat organ bicara, seperti memijat (memijat) di berbagai titik pada wajah anak dan berkonsentrasi pada rahang anak; dan menggunakan alat, seperti sikat oral dan meniup lilin. Lakukan latihan pengucapan kata berulang untuk membantu anak-anak yang tertunda bicara mengembangkan keterampilan artikulasi dan bahasa mereka. Kartu bergambar, kartu warna, kartu kata, dan kartu surat digunakan sebagai alat peraga

dalam latihan ini. Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan di Kota Makassar diantisipasi untuk

**Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang anak *speech delay* serta menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun **perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang kemampuan bahasa anak *speech delay* dengan program literasi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak *speech delay*.

4. Jurnal Sirjon dan Farena Narahawarin, jurnal Panrita Vol. 02 No.01 Desember 2021, dengan judul: "*Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*" Universitas Cenderawasih daerah Jayapura.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek penelitian berjumlah 5 Anak, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sentani Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan berbicara pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sentani Kabupaten Jayapura disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua karena kesibukan mereka dalam berkebun dan berjualan dipasar; penggunaan bahasa daerah yang cenderung dominan; lingkungan tempat tinggal yang mayoritas satu daerah dan suku; serta pemahaman yang kurang dari orang tua tentang pentingnya berbicara dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menunjang pendidikan anak di masa sekarang dan yang akan datang.

**Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama fokus terhadap anak *speech delay* (keterlambatan bicara) di TK. Adapun **perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu ruang lingkup penulis meneliti di TK kelompok B, sedangkan ruang lingkup penelitian ini menelitinya anak usia 5-6 tahun serta metode penelitian merupakan penelitian studi kasus.

5. Skripsi oleh Marina Adheni, mahasiswi fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022, dengan judul: “*Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech delay) Di Tunas Literasi Qur’an.*”

Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru di RA Tunas Literasi Qur’ani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di RA Tunas Literasi Qur’ani untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada beberapa orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), yang mana perkembangan anak belum mencapai indikator perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan anak yang mengalami keterlambatan berbicara sedikit tertinggal dari anak normal seusianya. Berdasarkan dari pernyataan orang tua anak kepada salah satu guru di RA Tunas Literasi Qur’ani bahwa sang anak mengalami peningkatan ketika anak sekolah di RA Tunas Literasi Qur’ani, meskipun perkembangan anak tertinggal dari anak seusianya namun perkembangan anak semakin meningkat daripada sebelum anak tersebut sekolah di RA Tunas Literasi Qur’ani.

**Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama fokus meneliti pada anak *speech delay* serta dengan menggunakan jenis kualitatif. Adapun **perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak *speech delay* pada program literasi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “**Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* di Tk Islam Pembangunan Tangerang Selatan**” disajikan sebagai berikut:

**BAB Kesatu: Pendahuluan.** Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB Kedua: Kajian Teori.** Pada bab ini berisikan teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian, yaitu meliputi **implementasi** program literasi, kemampuan Bahasa Anak *Speech delay*.

**BAB Ketiga: Metode Penelitian.** Pada bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB Keempat: Hasil Penelitian.** Pada bab ini peneliti akan menganalisis bagaimana Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* Di Tangerang Selatan.

**BAB Kelima: Penutup.** Pada bab ini membahas mengenai Kesimpulan dan Saran yang merupakan bagian akhir dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA:** Bagian ini merupakan semua sumber atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi.

**LAMPIRAN:** Bagian ini merupakan bagian tambahan yang memuat informasi terkait penelitian.

**RIWAYAT HIDUP:** Bagian ini merupakan profil serta biodata penulis skripsi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Program Literasi

##### 1. Pengertian Program Literasi

Sebelum membahas terkait program literasi peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan literasi. Literasi berasal dari bahasa latin "*littera*" yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya. Secara etimologi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menulis dan membaca. Sedangkan secara terminologi literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca atau pun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya.<sup>1</sup>

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi memiliki arti kemampuan menulis dan membaca. Literasi juga memiliki arti suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sanimah, dan Sri Wahyuni, *Peran Ilmu Alamiah Dasar dengan Model Blended Learning terhadap Literasi Digital*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), h. 4.

<sup>2</sup> Arika Novrani, et al., eds., *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*, (T. tp.: Penerbit Unicef, 2021), h. 2

<sup>3</sup> Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, (Pati: Maghza Pustaka, 2022), h. 25-26.

Kata literasi diartikan dan dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis seseorang, maka berikut ini dapat diketahui literasi menurut para ahli, yakni:

- a. Literasi, menurut Jacoby dan Lesaux, adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan memahami konsep-konsep linguistik, yang mencakup kapasitas untuk menulis dalam bentuk huruf, mengenali huruf dan suara, dan mengeja kata-kata. Seseorang dengan keterampilan ini dapat terlibat dalam kegiatan literasi seperti membaca dan menulis untuk melanjutkan pendidikan mereka.<sup>4</sup>
- b. Menurut Bloome dalam Suryanto, literasi bersifat dinamis dan relatif, artinya hanya bervariasi dari satu negara ke negara lainnya. Sementara itu, menurut Graff dan Gee, literasi adalah konsep yang tidak pernah berakhir dari fenomena tunggal. Penjelasan pemahaman berikut menunjukkan bagaimana literasi bersifat dinamis dan relatif.<sup>5</sup>
- c. Sementara James Gee mengartikan literasi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>6</sup>

Pengertian literasi yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Berdasarkan dari berbagai pendapat, bahwa literasi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Literasi menjadi salah satu konsep kecakapan yang harus dimiliki pada abad 21 ini.

---

<sup>4</sup> Sriwijaya Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 11.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). h. 149.

<sup>6</sup> Vonie Shela, *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*, Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, h. 9.

Program literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan belajar sepanjang hayat. Melalui kegiatan literasi, program ini akan ditujukan kepada berbagai orang, termasuk anak-anak, siswa, pendidik, dan lainnya. Hingga diharapkan dengan program ini objek dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengekspresikan informasi melalui pembelajaran literasi atau kegiatan membaca dan menulis dalam ruang lingkup yang mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa yang signifikan.<sup>7</sup> karena program literasi adalah kegiatan yang dapat memicu minat membaca dan menulis.

Belajar membaca dan menulis membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dengan mengajari mereka cara menggunakan kata, frasa, dan teks secara efektif. Jika dijabarkan, memperoleh literasi dimaksudkan untuk menghasilkan kompetensi sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Penambahan kosakata (kamus).
2. Optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
3. Mendapatkan ide dari pengetahuan baru.
4. Meningkatkan keterampilan interpersonal.
5. Memahami makna suara informasi.
6. Meningkatkan kecakapan verbal seseorang.
7. Meningkatnya kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir.

---

<sup>7</sup> Sriwijaya Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 49.

<sup>8</sup> Mansyur M, Isnawati, dan Hikmawati, *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*, (T. tp: Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 7-8.

8. Meningkatkan daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.
9. Meningkatkan kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.

## 2. Macam-Macam Literasi

Seperti yang diketahui literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, terdapat macam macam literasi di dalamnya yang bisa dijabarkan, yakni:

### a. Literasi Membaca

Belajar membaca adalah keterampilan seumur hidup. Laily dalam Abdul Kholiq mengatakan bahwa bakat membaca adalah kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi kata-kata dalam bacaan. Memahami dan menggunakan berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan adalah definisi membaca. Membaca dilakukan untuk menambah pengetahuan seseorang. Dengan demikian, tindakan menguraikan makna dan menerapkan informasi dari bacaan digambarkan sebagai membaca. Anak-anak yang dapat membaca akan siap melakukan kegiatan dan memanfaatkan pengetahuan dalam pelajaran membaca.

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan siswa dalam memahami, mengkritik sebuah wacana yang tertulis. Membaca merupakan sebagian proses dari pendidikan dan dengan

---

<sup>9</sup> Laudia Tysara, "Literasi adalah Kualitas Melek Aksara, Paham Sejarah, Jenis-jenis dan Peran Pentingnya," *liputan 6.com*, 10 Mei 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5282161/literasi-adalah-kualitas-melek-aksara-pahami-sejarah-jenis-jenis-dan-peran-pentingnya> (10 Agustus 2023)

pendidikan siswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadikan siswa berpikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, didengar dan dilihat.<sup>10</sup>

b. Literasi Menulis

Literasi menulis adalah suatu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya.<sup>11</sup>

Menulis adalah keterampilan yang diajarkan sejak usia muda dalam sistem pendidikan, dan itu akan berguna baginya saat ia mengejar pendidikan tambahan. Lado mengklaim dalam Ahmad Susanto bahwa menulis adalah kapasitas untuk secara spontan mereproduksi dan melukis simbol. Keterampilan menulis harus dikembangkan melalui ketekunan dan latihan yang sering. Metode bercerita dapat digunakan untuk mengajar menulis.

Sehubungan dengan pengertian menulis di atas, literasi menulis haruslah diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Guru harus membekali siswa dengan menggunakan strategi menulis yang sesuai dengan tahapannya. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka program literasi menulis di sekolah akan

---

<sup>10</sup> Aan Khasanah dan Isah Cahyani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). H. 58.

<sup>11</sup> M. Yunus, et al, *Keterampilan Menulis edisi 1*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016). h. 1-3.

mencapai hasil yang memuaskan, dan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka kemampuan berbahasa anak tidak akan berkembang. Tujuan program literasi menulis, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Kegiatan memahami teks.
- 2) Program literasi menulis diorientasikan kepada siswa agar mampu berpikir kritis, *problem solving* dan kreatif.
- 3) Membekali siswa dalam strategi menulis, sehingga siswa terhindar dari kesulitan saat menulis.

c. Literasi Menyimak

Sejak awal kehidupan menyimak telah digunakan. Sebelum membaca, menulis, atau berbicara, indera pendengar digunakan untuk mendengarkan. Menurut Tarigan dalam Yanti, dkk., mampu mendengarkan adalah mampu mendengar dan bereaksi terhadap substansi cerita. Bahasa reseptif pasif indera pendengaran adalah menyimak serta mendengarkan dengan sengaja atau acak. Untuk mendengar sinyal vokal dan informasi dari orang lain seseorang harus secara aktif mendengarkan.

Komponen kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam penguasaan bahasa adalah mendengarkan. Suara dan ucapan terlibat dalam mendengarkan yang memberikan komunikasi yang disampaikan signifikan. Menurut Bromley, hal-hal berikut berdampak pada kapasitas seseorang untuk mendengarkan:<sup>13</sup>

- 1) Faktor penyimak, hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap informasi yang telah disampaikan.

---

<sup>12</sup> Yunus Abidin et al, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*, Sains, Membaca dan menulis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 212.

<sup>13</sup> Vivi Angraini, *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2019), h. 22.

- 2) Faktor situasi, faktor situasi berkaitan dengan lingkungan anak untuk menyerap informasi terhindar dari gangguan suara dan bunyi-bunyian.
- 3) Faktor pembicara, pembicara dalam hal menyimak ini yang dimaksud adalah guru harus bisa menyampaikan informasi dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

Secara umum tujuan menyimak adalah memahami informasi atau pesan lisan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak. Menurut Tarigan tujuan menyimak adalah:<sup>14</sup>

- 1) Belajar.
- 2) Mengevaluasi.
- 3) Menyampaikan ide-ide.
- 4) Memecahkan Masalah.
- 5) Mengapresiasi.

d. Literasi Berbicara

Berbicara merupakan hal yang berbeda dengan bahasa. Berbicara ialah bentuk dari bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sebuah maksud. Sedangkan bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan dengan disetujui bersama. Dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan bentuk bahasa yang disepakati dan dipakai oleh manusia untuk mengekspresikan ekspresinya. Berbicara artinya melahirkan pendapat secara umum berbicara adalah penyampaian maksud dari ide, gagasan, pikiran, atau isi hati seorang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan

---

<sup>14</sup> Vivi Anggraini, *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2019), h. 25.

sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain. Menurut Brown dan Yule dalam Puji Santosa, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang mengungkapkan bunyi dan bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.<sup>15</sup> Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi berbicara anak usia dini yaitu aspek kognitif dan aspek bahasa.

Perkembangan berbicara adalah proses yang meningkat setiap hari dan menjadi beberapa fase, termasuk.<sup>16</sup>

1) Periode prelingual (usia tahun pertama)

Perkembangan di awal usia ini sesungguhnya merupakan dasar-dasar perkembangan bicara dan bahasa selanjutnya. Artinya periode ini jangan dianggap remeh, namun justru tugas orang tua hanyalah untuk memberikan sajian bahasa kepadanya. Usia tahun pertama ini merupakan periode yang cukup kritis dalam bentuk perkembangan awal fonologis artinya anak harus belajar membedakan suara-suara yang ada di sekitarnya. Pada periode ini anak baru bisa memahami intonasi suara. Pada usia 6 minggu hingga 4 bulan, usia 4 -7 bulan, usia 7 - 12 bulan.

2) Periode lingual dini (usia 1 -2,6 tahun)

Pada periode ini anak-anak mulai memahami apa yang diucapkan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan ini disebut juga sebagai perkembangan semantik aktif. Anak juga bicara dengan bahasa yang menggunakan gramatika dan

---

<sup>15</sup> Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga", Vol. 12 No. 1 (2018), h. 11. <https://doi.org/10.21009/jjud.121.01> (5 Agustus 2023)

<sup>16</sup> Dwi Nami Karlina et al, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Salatiga*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018), h. 3.

perkembangan ini disebut juga sebagai perkembangan sintaksis aktif walaupun kalimatnya masih sangat sederhana, yaitu dua kata di usianya yang kedua. Usia 1 - 1,5 tahun merupakan periode dimana ia belajar berbagai nama benda yang ada di sekitarnya. Setiap hari anak akan menambah daftar kosakatanya yang semakin hari semakin banyak.

3) Periode diferensiasi (sekitar usia 2,6-5 tahun)

Pada periode ini perkembangan bicara dan bahasa anak akan berkembang sangat cepat. Pada awal periode diferensiasi sekitar usia dua setengah tahun hingga setengah tahun, kemampuan bicaranya berkembang seiring dengan perkembangan kreativitas anak. Dalam periode ini juga mereka banyak mendekati orang-orang dewasa di sekitarnya untuk ditanyai tentang berbagai hal yang dilihatnya atau dialaminya.

Peningkatan perkembangan fonologis (mampu membedakan bunyian di usia tiga tahun sangat cepat meningkat. Sebagai hasil dari kemampuan fonologisnya ia mulai bisa mengucapkan bunyian /r/, /l/, /d/, /s/ secara baik. Sekalipun pada beberapa anak di usia 4 tahun masih dalam tahap perkembangan. Peningkatan perkembangan semantik (mampu memahami bahasa) mulai usia 2,5 tahun hingga 3,5 tahun juga mengalami perkembangan yang luar biasa. Dalam perkembangan ini anak akan selalu menanyakan arti kata-kata baru.

Peningkatan perkembangan sintaksis (kemampuan berbahasa dengan aturan gramatika) dalam periode ini akan senantiasa berkembang menjadi lebih lengkap. Kalimat-

kalimat yang dibangun menjadi lebih panjang. Berbagai bentuk kalimat semakin mengikuti aturan gramatika yang disajikan oleh orang-orang sekitarnya. Komunikasi menjadi semakin dua arah, tanya jawab, mendengar cerita, dan bercerita.

Penggunaan bahasa dengan kata-kata yang diubah-ubah). Dalam fase diferensiasi ini, perkembangan adalah suatu perkembangan yang baru morfologis adalah baginya. Anak akan belajar kata-kata dengan bentuk tunggal dan jamak, menggunakan kata imbuhan, awalan dan akhiran, kata sambung, serta kata sandang. Anak juga mulai belajar tentang pantun dan padanan kata.

#### 4) Periode pengamatan

Dan dari setiap tahapan periode perkembangan berbicara tersebut, beberapa aspek bahasa di dalamnya yaitu:<sup>17</sup>

##### 1) Fonem (anak usia dini belajar mengatur bunyi/suara menjadi makna/bahasa).

Fonem adalah aspek perkembangan Bahasa yang dilakukan dengan suatu bunyi dan dapat merangkai kata tersebut. Misal ucapan ibu dan anak bisa mengucapkan menjadi kata ibu dengan lugas. Pada fonem kata yang dikeluarkan mengandung arti dan tujuan. Dalam memahami aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan interaksi yang baik bersama orang tua. Sehingga kemampuan intelektual akan ikut berkembang secara

---

<sup>17</sup> Dwi Nami Karlina et al, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Salatiga*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018), h. 3.

maksimal dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan tepat.

2) Semantik (tahapan kemampuan memahami bahasa).

Pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut semantik, yang sifatnya tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia TK ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misalnya penggunaan “tidak mau” untuk menyatakan penolakan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata.

3) Sintaksis (tahapan kemampuan menempatkan kata menjadi suatu kalimat).

Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misal “Rani memberi makan kucing” bukan “kucing Rani makan memberi”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan sintaksis yang dimiliki seorang dapat memungkinkan seseorang menyusun kalimat dengan tata

bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalamannya.

- 4) Morfologis (tahapan kemampuan membedakan bentuk kata dan kalimat)

Cabang linguistik yang membahas mengenai seluk-beluk bentuk serta pembentukan kata hingga berbagai macam fungsi perubahan bentuk kata tersebut untuk memperoleh makna yang berbeda.

- 5) Pragmatik (tahapan kemampuan penggunaan bahasa secara tepat).

Cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampaiannya.

### 3. Komponen Literasi

Terdapat atau ada berbagai komponen literasi dalam perkembangan literasi, salah satunya mempengaruhi program literasi yang mana sangat penting dalam pengembangan membaca dan menulis anak. Dalam tahap pengembangan literasi anak usia dini harus mendahului setidaknya lima komponen literasi tersebut. Oleh sebab itu, berikut ini penjelasan mengenai keenam komponen literasi tersebut, yakni:<sup>18</sup>

- a. Literasi Dini, yaitu sebagai upaya dasar pemerolehan kemampuan pada tahap selanjutnya. Literasi dini merupakan

---

<sup>18</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.), h. 10-11.

kemampuan menyimak, mendengarkan dan berkomunikasi melalui gambar dan berinteraksi dengan lingkungan rumah.

- b. Literasi Permulaan, yaitu kemampuan berhitung, mendengarkan, menulis dan berbicara yang berkaitan dengan kemampuan mengkomunikasikan berdasarkan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan, ialah kemampuan dalam memahami fiksi dan ni-fiksi serta kemampuan memahami dalam menyelesaikan sebuah karya tulis atau penelitian.
- d. Literasi Media, yaitu pengetahuan tentang beberapa jenis media, termasuk media cetak, elektronik (radio, TV), digital, dan internet, serta pemahaman tentang cara menggunakan masing-masing.
- e. Literasi Teknologi, yaitu kemampuan dalam memahami berbagai teknologi *software* dan *hardware* serta memahami tujuan penggunaannya.
- f. Literasi Visual, adalah kemampuan dalam memahami informasi yang berbentuk visual-audio dan dapat dikomunikasikan dalam bentuk membaca.

#### **4. Pelaksanaan Program Literasi**

Aktivitas literasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Terkait dengan hal tersebut maka perlu dibangun strategi tertentu demi terciptanya sekolah yang literat. Lingkungan fisik merupakan hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Lingkungan tersebut haruslah ramah dan kondusif untuk berlangsungnya aktivitas

pembelajaran yang literat agar bisa memotivasi peserta didik untuk berliterasi.<sup>19</sup>

Sebagai wujud dukungan bagi pengembangan budaya literasi, sekolah dapat memajang karya peserta didik di dalam kelas maupun di area sekolah dalam bentuk majalah dinding. Hal ini tentu akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi dan gerakan literasi.

Pelaksanaan program literasi menurut teori Hendra Kurniawan dkk, terdiri dari tiga tahapan. Pertama, dimulai dari kegiatan pembiasaan membaca. Kedua, berupa kegiatan pengembangan keterampilan berliterasi. Ketiga, pada akhirnya harus sampai pada upaya penerapan literasi dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

a. Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, kegiatan literasi hanya bertujuan untuk kesenangan. Melalui kesenangan itulah diharapkan bisa menumbuhkan minat membaca dan menulis para peserta didik. Pada tahap ini dilakukan dalam waktu 15 menit untuk menumbuhkan minat membaca.

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan bentuk tindak lanjut dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan ini, diharapkan kemampuan dan keinginan membaca para peserta didik sudah mulai muncul. Agar minat membacanya tidak hilang, maka dari itu dibutuhkan adanya tahap pengembangan.

---

<sup>19</sup> Hendra Kurniawan dkk, *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 5.

<sup>20</sup> Hendra Kurniawan dkk, *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6.

c. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, peserta didik sudah otomatis terlatih untuk menerapkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

## **B. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Kemampuan**

Banyak atau ada berbagai pengertian dari kemampuan, namun di antaranya peneliti mengambil beberapa yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti, yakni:

- a. Menurut Spencer dalam Anggun kemampuan atau kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja pada situasi tertentu.<sup>21</sup>
- b. Selanjutnya Robbin dalam Wibowo menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan menyeluruh individual pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *Intellectual* dan *Physical Abilities*.<sup>22</sup>
- c. Menurut Sudrajat dalam Niken dkk, menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki

---

<sup>21</sup> Anggun, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 76.

<sup>22</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 93.

kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.<sup>23</sup>

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian di atas adalah bahwa kemampuan adalah kapasitas pengetahuan seseorang yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas.

## 2. Pengertian Bahasa

Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda baik dipengaruhi oleh genetika maupun lingkungan, melalui tolak ukur usia kemampuan bahasa anak dapat mengetahui posisi kemampuan berbahasa anak, oleh karenanya dapat diketahui kemampuan bahasa menurut para ahli, yaitu:

- a. Hurlock menyatakan bahwa bahasa adalah sistem yang mencakup semua jenis komunikasi, termasuk menulis, berbicara, bahasa simbol, ekspresi wajah, gerak tubuh, panonim, dan seni. Bahasa adalah sistem yang menggabungkan semua bentuk komunikasi, menandakan ide dan perasaan untuk mengirimkan makna kepada orang lain.<sup>24</sup>
- b. Menurut Noehi Nasution, bahasa didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan diwakili dalam bentuk simbol untuk mengekspresikan pemahaman, serta bentuk tertulis, lisan, tanda, gerakan tangan, pantomim, dan seni.

---

<sup>23</sup> Niken dkk, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 62.

<sup>24</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 176.

- c. Bahasa, menurut Noehi Nasution adalah kapasitas untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan tertulis, lisan, tanda, gerakan tangan, panonim, dan media artistik serta simbol untuk menyampaikan pemahaman.

### 3. Pengertian Kemampuan Bahasa

Berdasarkan berbagai pengertian kemampuan dan bahasa diatas, jika digabungkan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan bahasa adalah ucapan, bunyi, tulisan, isyarat, atau bahasa simbol yang digunakan oleh manusia untuk melahirkan isi perasaan jiwa dan pikirannya dengan maksud menyampaikan makna kepada orang lain.<sup>25</sup>

Menurut Novan dalam, perkembangan bahasa pada anak usia dini ialah yang menghasilkan perubahan pada kemampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal menggunakan simbol suara. Anak tersebut dapat mengidentifikasi dirinya dan terlibat dalam berkolaborasi dengan orang lain karena kemampuan bicaranya. Oleh karenanya harus didukung dengan indikator aspek perkembangan bahasa untuk mengetahui posisi kemampuan berbahasa anak usia dini.

Kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan membaca) dan ekspresif (mengekspresikan bahasa secara verbal dan nonverbal) pada anak-anak dapat dideteksi. Indikator prestasi tumbuh kembang anak, khususnya kemampuan berbahasa dalam memahami bahasa ekspresif anak untuk usia TK, khususnya 5-6 tahun, meliputi kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan, perasaan, dan pendapatnya

---

<sup>25</sup> Tiara Astari dan Syifa Safira, Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mutiara, Ciputat, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 Mei 2019. h 44 <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.43-56> (22 Juli 2023)

dengan menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi baik dengan anak maupun dengan orang dewasa, mengungkapkan perasaan dan ide yang diungkapkan dalam pilihan kata yang tepat saat berkomunikasi, dan menceritakan kembali isi cerita sederhana. Tanda-tanda ini, secara umum, berkaitan dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun indikator aspek perkembangan bahasa menurut pandangan Robingatin dan Zakiyah Ulfa dalam buku yang berjudul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)” yakni:<sup>26</sup>

- a. Bahasa reseptif
  - 1) Menceritakan kembali cerita yang di dengar
  - 2) Tanggapi informasi lisan dengan tepat
  - 3) Kenali teks lisan yang sering digunakan
- b. Bahasa ekspresif
  - 1) Dapat berbicara dengan cara yang jelas
  - 2) Mampu bereksperimen dengan kata-kata dan suara
  - 3) Dapat bercerita atau menggunakan teks lisan secara berurutan
  - 4) Dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan.

#### **4. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini**

Pengembangan bahasa memiliki empat komponen yang berhubungan dan saling berkaitan dengan yang lain, serta merupakan satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut, yaitu penyusunan kata-kata menjadi kalimat, pengembangan perbendaharaan kata,

---

<sup>26</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfa, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2019. h. 46.

pemahaman, dan ucapan. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkrit.<sup>27</sup> Pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak memiliki tujuan agar mereka mampu mengungkapkan pikiran dan disampaikan menggunakan bahasa secara tepat, serta mampu berkomunikasi secara baik.<sup>28</sup>

Bahasa diperlukan untuk menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan orang lain. Bahasa dapat memampukan seseorang untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi di masa lalu dan merencanakan ke setiap generasi selanjutnya dan dapat menghasilkan warisan budaya yang kaya. Dalam membahas fungsi bahasa untuk anak, maka Depdiknas menjabarkannya menjadi 4 fungsi, yaitu sebagai alat untuk:

- a) berkomunikasi dengan lingkungan,
- b) mengembangkan kemampuan intelektual anak,
- c) mengembangkan ekspresi anak, dan
- d) menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.<sup>29</sup>

Kesimpulan yang diperoleh dari uraian di atas bahwa bahasa untuk berfungsi menjadi alat berkomunikasi (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis), mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak serta mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

---

<sup>27</sup> Sri Tulasih, "Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta" Tesis, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. h. 58.

<sup>28</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 81.

## 5. Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Secara garis besar masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal terdiri dari masalah fisik (kesehatan) dan psikis merupakan masalah yang timbul dari dalam diri anak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang terdiri dari masalah sosial merupakan masalah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Pentingnya pengembangan kosakata awal pada lintasan belajar anak-anak tidak dipahami dengan baik. Tingkat pendidikan orang tua atau pengasuh berkorelasi dengan akurasi yang lebih tinggi pada item perkembangan bahasa anak. Kira-kira setengah dari peserta telah mencari informasi tentang perkembangan bicara dan bahasa anak, dengan tenaga kesehatan dan internet sebagai sumber yang paling umum digunakan. Kesempatan pendidikan untuk orang tua atau pengasuh tentang bagaimana memaksimalkan perkembangan bahasa anak di tahun-tahun prasekolah dapat diindikasikan.<sup>31</sup>

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tidak menutup kemungkinan akan ditemukan anak usia dini yang

---

<sup>30</sup> Suryani, R., Wijayanti dan Emanuel, *Assessment Permasalahan Anak Uia Dini Kelompok A TK Insan Mulia*, Prosiding Seminar Nasional, 2014, h. 837.

<sup>31</sup> Gibzon Sutherland dan Newbury, *New Zealand Parents/caregivers knowledge and beliefs about child language development*, Published Online, 2020, h. 66.

mengalami kesulitan dalam berbahasa, tidak mampu memahami bahasa lisan, tidak mampu mengutarakan perasaan dengan kalimat, berbicara tidak jelas, gagap, dan sebagainya.

Masalah berbahasa yang dialami anak usia dini berawal dari ketidakmampuan mendengar dan memahami bahasa lisan yang diucapkan orang-orang sekelilingnya. Anak yang bermasalah dalam perkembangan bahasanya pada umumnya anak tersebut mengalami beberapa gangguan, misalnya:<sup>32</sup>

a) Speech delay

Keterlambatan bicara adalah salah satu gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa ini harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini mulai dari orang tua, keluarga, dan dokter. Pada anak normal tanpa gangguan bicara dan bahasa juga perlu stimulasi kemampuan bicara dan bahasa sejak lahir, bahkan bisa juga dilakukan stimulasi sejak dalam kandungan. Dengan stimulasi dini diharapkan kemampuan anak dalam berbahasa, khususnya berbicara akan berjalan optimal. *Speech delay* bisa disebabkan karena pemberian makan dengan tekstur yang tidak sesuai. Penanganan keterlambatan berbicara dilakukan dengan pendekatan medis sesuai dengan penyebab kelainan tersebut. Biasanya anak yang mengalami *speech delay* ia juga bermasalah pada gangguan pendengarannya.

---

<sup>32</sup> Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 41-43.

b) Gagap (*Stuttering*)

Anak yang menderita gagap tidak dapat berkomunikasi secara wajar. Wajar di sini mengandung pengertian normal, jelas dan tidak tersendat-sendat. Gejala yang sering diperhatikan dengan gagap adalah sering mengulang atau memperpanjang suara suku kata atau kata-kata dan sering terjadi keraguan dan penghentian bicara sehingga mengganggu arus irama bicara. Penyebab gagap biasanya terjadi karena anak sering dibentak, dimarahi dan sering membiasakan anak menjawab pertanyaan dengan potongan-potongan kata.

c) Cadel

Anak yang menderita cadel tidak dapat menyebut huruf tertentu dengan jelas misalnya "R" "L" "S" dan lain- lain. Penyebab cadel biasanya terjadi karena orang di sekitarnya telah membiasakan berbicara yang tidak sesuai dengan kata sebenarnya, contoh sayang jadi "Tayang" atau makan jadi mamam.

## 6. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah orang yang sedang menenun proses perkembangan pesat yang sangat vital untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini didefinisikan sebagai usia 0 hingga 8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek saat ini sedang mengalami tahap cepat menuju kehidupan berikutnya.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan

dasar”. Selanjutnya pada bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>33</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenis pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar fisik, kecerdasan, pemikiran, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa, dan keterampilan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami selama masa kanak-kanak. Misalnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berpusat pada kebutuhan anak, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau lembaga PAUD.

Pendidikan anak usia dini adalah penyediaan upaya untuk menggairahkan, memimpin, mengasuh, dan menyediakan kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pada saat ini, sekolah berfokus pada perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial.<sup>34</sup>

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh kehidupan awal sesuai dengan keunikan dan kemajuan anak usia dini. Inisiatif PAUD tidak

---

<sup>33</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (13 Agustus 2023).

<sup>34</sup> Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Campustaka, 2019), h. 6.

hanya mencakup pendidikan tetapi juga gizi, kesehatan, perawatan, perawatan, dan perlindungan bagi anak-anak, memastikan bahwa PAUD dilaksanakan secara terintegrasi dan komprehensif

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan Aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana komandala memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka.

Usia dini lahir 0 sampai 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu,

sudah banyak terdapat pada media massa dan Media elektronik lainnya.

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Untuk itu sebaiknya orang tua dan orang dewasa lainnya perlu:

- a. Memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka atau menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka;
- b. Memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, dan sikap orang tua dalam menghadapi masa egosentris pada anak usia dini dengan memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk sosial yang baik;
- c. Pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya tampak semakin meningkat titik peniruan ini tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku;
- d. Masa berkelompok untuk itu biarkan anak bermain di luar rumah bersama-sama temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku dengan lingkungan sosialnya;

Memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan trial and error, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung; dan juga

- e. Disarankan agar tidak boleh selalu memarahi anak saat dia membangkang karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak. Karena itu, bila terjadi pembangkangan sebaliknya diberi waktu pendinginan, misalnya berupa penghentian aktivitas anak dan membiarkan anak sendiri berada di dalam kamarnya atau di sebuah sudut. beberapa waktu kemudian barulah anak diberikan nasehat tentang Mengapa anak harus melakukan itu semua. Pada kenyataannya, masih terdapat Sebagian besar orang tua dan guru belum memahami akan potensi luar biasa yang dimiliki anak usia dini titik keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang optimal.<sup>35</sup>

Tahun-tahun awal kehidupan anak atau yang sering dikenal dengan usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak. Hal tersebut dikarenakan masa-masa ini sebagai masa keemasan atau sering disebut dengan istilah *golden age*, yaitu masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya.

Namun, pertumbuhan dan perkembangan tersebut harus diawasi dan diarahkan sehingga berada di posisi yang tepat pada proses

---

<sup>35</sup> Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Campustaka, 2019), h. 7.

peletakkan dasar-dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan insan seutuhnya. Hal ini dilakukan karena Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang bunyinya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.* (Q.S. An-Nahl [16] : 78)

Menurut Tafsir At-Tabary: Dan Allah Ta'ala telah memberitahukan kepada kalian apa yang tidak kalian ketahui setelah Dia mengeluarkan kalian dari perut ibumu tidak memahami dan tidak mengetahui sesuatupun, maka Dia memberi kalian akal yang dengannya kalian dapat memahami dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memperlihatkan sesuatu yang belum dilihatnya dan menjadikan pendengaran bagi kalian yang dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan diantara kalian, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Imam at-Tabari nama lengkapnya, Muhammad bin Jarir bin Yazid Khalid bin Kasir Abu Ja'far Al-Tabariyat-Tabari berasal dari Amol, lahir dan wafat di Baghdad. Dilahirkan 224 Hijriyah dan wafat 310 Hijriyah. Ia adalah seorang Ulama yang sulit dicari bandingnya, banyak meriwayatkan hadits, luas pengetahuannya dalam bidang penukilan dan pentarjihan (penyeleksian untuk memilih yang kuat), riwayat-riwayat, serta mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang sejarah para tokoh dan berita umat terdahulu. Beliau juga seorang ahli tafsir yang terkemuka dimana para ulama berkompeten sependapat bahwa belum pernah disusun sebuah kitab tafsir pun yang menyamainya. Judul kitab tafsir beliau ialah Jami' al-bayan fi Tafsir al-Qur'an. Tafsir ini terkenal dengan tafsir bi al-ma'tsur dan didasarkan atas riwayat dari Rasulullah SAW, para shahabat dan tabiin. Tafsir ini terdiri atas tiga puluh jilid dan menjadi referensi utama serta pokok bahasan bagi tafsir-tafsir berikutnya. Kendatipun demikian,

Kemudian tafsir menurut Ibnu Katsir: Allah kemudian menyebut nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang telah mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, kemudian kepada mereka diberikan indera pendengaran untuk menangkap suara-suara, indera penglihatan untuk melihat benda-benda yang dapat dilihat dan hati (atau akal) dengan perantaranya mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk yang bermanfaat atau yang bermadharat. Indera-endera ini diberikan kepada manusia secara bertahap, makin tumbuh jasmaninya semakin kuatlah penangkapan indra-indranya itu hingga mencapai puncaknya.<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, anak dilahirkan dalam keadaan dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun. Namun selanjutnya dengan segala karunia Allah yang diberikan, maka anak tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang. Anak akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang dia peroleh dari orang tua, keluarga, dan juga lingkungan yang menjadi tempat anak mengalami proses tumbuh dan berkembang serta guru ketika mereka telah masuk ke lembaga pendidikan.

---

tafsirnya berisi kisah atau riwayat yang tidak shahih, termasuk apa yang disebut israiliyat. ( al-Qahtan, Mabahis, h. 388-390 )

<sup>37</sup> Tafsir ini ditulis oleh Ismail bin Anwar bin Katsir al-Dimasqy (w. 1372 M. ) dengan judul Tafsir al-Qur'an al-'Adhim. Tafsir ini ditulis dalam gaya yang sama dengan Tafsir Ibnu Jarir al-Tabari. Tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling terkenal, barang kali tafsir lebih dekat dengan al-Tabari, tafsir ini termasuk tafsir bi al-Ma'tsur. Tafsir ini menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan gampang dipahami. Tafsir ini lebih mementingkan riwayat-riwayat yang otentik dan menolak pengaruh-pengaruh asing seperti Israiliyat. Tafsir ini salah satu kitab yang berkualitas dan otentik. Kitab ini telah dicetak beberapa kali dan edisi ringkas telah dipublikasikan, tetapi disuting oleh Muhammad Ali al-Shabuni. Tafsir ini belum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pengarangnya juga seorang ahli hadits dan sejarawan. Syahtat, 'Ulum al-Tafsir, (alQahirah : Dar as-Syuruq, t.t), h. 195-202.

## C. Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*)

### 1. Pengertian Keterlambatan Berbicara

Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin. Berbicara merupakan suatu kemampuan berkomunikasi secara verbal yang akan memudahkan seseorang untuk memahami apa yang dimaksud dari sesuatu yang ingin disampaikan.<sup>38</sup>

Keterlambatan merupakan tingkat kecepatan sesuatu yang lebih lambat dari yang terjadi pada umumnya dan biasanya bersifat negatif. Sedangkan berbicara adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan pada anak yang dapat berpengaruh besar pada perkembangan kehidupannya keterlambatan berbicara pada anak adalah salah satu dari penyebab gangguan perkembangan yang paling sering terjadi pada anak. Gangguan ini semakin lama semakin tampak meningkat pesat<sup>39</sup>

Keterlambatan bicara pada anak ini sangat perlu untuk diwaspadai. Bila dibiarkan keterlambatan berbicara ini memiliki dampak yang buruk. Misalnya, anak tidak mampu menyerap mata pelajaran di sekolah, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, dan menjadi anak yang pemarah. Anak juga tidak dapat melakukan komunikasi dengan teman-teman yang seumurannya, menjadi lebih pendiam, atau tidak mau mengungkapkan pendapat karena kurangnya

---

<sup>38</sup> Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), h. 90.

<sup>39</sup> Regina Valensia Setiady, *Perancangan Media Pembelajaran Edukasi Keterlambatan Berbicara Anak 2-6 Tahun*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2018), h. 2.

percaya diri. Jika ia tidak bisa mengungkapkan pendapat maka ia akan menjadi kesal dan bila hal itu terus terjadi akan berpengaruh kepada perkembangan emosi dan perasaan anak itu sendiri. Sehingga terkadang anak agak sulit menempatkan emosi yang benar dalam kehidupan dengan lingkungannya.

Di dalam ajaran Agama Islam juga dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Fitrah yang dimaknai dengan anak-anak dilahirkan tanpa dosa dan memiliki kecenderungan untuk beragama tauhid. Anak-anak tidak dibekali dengan kecenderungan mensyariatkan Allah, tetapi lingkungannya yang mengubah fitrah tersebut menyimpang menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani. Seperti dalam Firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 54 yang bunyi nya:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

*“Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa”.* (Q.S. Ar-Rum [30] : 54 )

Terdapat tafsir menurut M. Quraish Shihab: Bagian ini dimulai dengan mengacu pada makhluk yang terbaik dan paling unik baginya dan yang mewujudkan semua kualitas-Nya: Anda diciptakan oleh Allah dari titik lemah, atau dari setetes sperma yang bertemu ovarium. Setelah melewati periode kelahiran, masa kanak-kanak, dan remaja, kenaikan berlanjut sampai waktu berikutnya. Dia memberi Anda kekuatan setelah Anda lemah sehingga Anda dapat mencapai usia dewasa dan sesuai usianya. Kemudian, setelah melalui belasan tahun dan melewati usia kematangan, Dia menjadikan kamu sesudah

menyandang kekuatan itu menderita kelemahan kembali dengan hilangnya sekian banyak potensi dan tumbuhnya uban di kepala kamu. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki sesuai hikmah kebijaksanaan-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.<sup>40</sup>

Berdasarkan tafsiran ayat di atas: Meskipun kesehatan mental juga merupakan faktor dalam tingkat kekuatan dan kelemahan seseorang, ayat di atas membahas perkembangan fisik. Kelemahan manusia ada dalam menghadapi beberapa godaan dan kesulitan yang menyebabkan roh menjadi longgar. Di sisi lain, ada kemampuan untuk mengatasi rintangan yang Tuhan berikan kepada kita. Tak perlu dikatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kekurangan fisik dan mental yang berbeda. Dari ayat ini, kita belajar bahwa terlepas dari apakah pertumbuhan atau perkembangan tubuh itu normal atau atipikal, orang harus selalu bersyukur apa yang telah Allah SWT ciptakan dan sediakan.

Stimulus bagi anak *speech delay* ialah dengan berbicara. Karena anak tidak akan pernah bisa berbicara jika anak itu tidak pernah mendengarkan bahasa dari orang-orang yang ada di lingkungannya. Karena kosakata apapun yang di dengarkan oleh anak dari ia kecil hingga dewasa itu akan disimpan menjadi simpanan pokok di otak yang akan digunakan untuk mencocokkan kembali pada suatu saat ia mendengarkan kosakata dari lingkungannya.

Proses adanya penyimpanan kata-kata itu sangatlah perlu bagi anak-anak, karena setiap ia mendengarkan kata-kata, kata-kata itu

---

<sup>40</sup> Shihab, M. Quraish, Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab-Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 263-264.

akan diteruskan oleh telinga dan diproses oleh otak dan dicocokkan dengan kata-kata yang ada di otak yang telah dipahami.

## 2. Jenis dan Penyebab Keterlambatan Berbicara Pada Anak

Jenis dan penyebab keterlambatan berbicara pada anak dapat dibedakan menjadi:

- a. Keterlambatan berbicara ringan dan tidak berbahaya (keterlambatan berbicara fungsional). Keterlambatan berbicara ini biasanya disebabkan karena keterlambatan gangguan koordinasi oral motor atau gerakan mulut ketidakmatangan fungsi organ otak tetapi tanpa disebabkan kelainan di otak.
- b. Untuk memastikan status keterbatasan fungsional harus dengan cermat menyingkirkan gejala keterlambatan non fungsional.
- c. Gejala umum keterlambatan berbicara non fungsional adalah adanya gangguan bahasa reseptif, gangguan kemampuan pemecahan masalah visuomotor, dan keterlambatan perkembangan.

Gouch dalam Agnes Meilina menyatakan bahwa perlu dicurigai keterlambatan berbicara non fungsional bila disertai:<sup>41</sup>

- a. Kelainan neurologis bawaan, seperti: tumor otak, infeksi otak, gangguan anatomi telinga, gangguan mata, cerebral palsy, dan sejenisnya.
- b. Gangguan pendengaran. Bila mengikuti perintah, dapat bergoyang saat mendengarkan lagu, dan dapat bersenandung lagu biasanya bukan gangguan pendengaran tidak perlu harus mengikuti tes BERA (tes gangguan pendengaran).

---

<sup>41</sup> Agnes Meilina, "Apa itu Speech Delay pada Anak", *Kejarcita.id*, 30 Juli 2023. <https://blog.kejarcita.id/apa-itu-speech-delay-pada-anak/>

- c. Gangguan kecerdasan: bila dapat mengikuti perintah ringan, dapat melakukan gerakan dada, berjabat tangan dan merespon nonverbal, biasanya bukan merupakan gangguan kecerdasan.
- d. Autis: hilangnya kontak mata atau pandangan mata dengan lawan.

### 3. Penanganan Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*)

Penanganan keterlambatan perkembangan bahasa kebanyakan dilakukan hingga anak beranjak dewasa. Orang tua pun pada akhirnya harus kembali belajar lagi. Membantu mempelajari seluk-beluk bagaimana membangun kalimat dan harus pula memahami tata bahasa, dan juga membantu anak dalam membaca buku-buku belajarnya. Mengajari bahasa dan bicara anak-anak gifted terlambat bicara adalah pekerjaan yang lebih sulit daripada mengajari anak-anak dengan pola perkembangan normal.

Penanganan yang dilakukan anak terhadap anak dengan masalah *speech delay* ini bisa beragam. Karena setiap anak yang terlambat bicara ini mempunyai profil perkembangan yang berbeda-beda dari satu anak ke anak lain. Jadi, kita tidak bisa menerapkan sepenuhnya bagaimana cara orang tua dari anak *speech delay* mengatasi anak mereka. Kita harus melihat sendiri bagaimana kondisi anak, satu persatu harus kita amati dan ditangani dengan seksama.

Adapun penyebab keterlambatan berbicara ada bermacam-macam, mulai dari masalah pendengaran, gangguan perkembangan atau bahkan pola asuh yang salah. Namun, kita bisa melakukan hal-hal di bawah ini untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak, yaitu antara lain:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 83-85

a. Lakukan Obrolan Sederhana dengan Anak

Rajin mengajak anak untuk berkomunikasi menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Ajak anak berkomunikasi mengenai hal-hal yang menarik bagi mereka, misalnya membahas tentang kartun kesukaan atau kegiatan yang dilalui selama satu hari tidak perlu kalimat yang panjang, gunakan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dimengerti anak sehingga anak tidak kesulitan untuk menjawab semua pertanyaan. Dengan begini, kita dapat menciptakan suasana yang menarik untuk anak, sehingga kedepannya, anak akan tertarik jika kita kembali mengajak anak berbicara.

b. Belajar Bernyanyi Bersama

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan menyenangkan untuk anak. Ciptakan suasana menyanyi santai mungkin, berikan lagu anak-anak yang memiliki kata-kata sederhana dan nada sederhana. Lakukan nyanyian dengan menggunakan sedikit gerakan tarian agar anak merasa sedikit tertarik. Selain melatih gerak, bernyanyi bersama akan membuat anak memiliki tambahan kosakata. Tidak perlu berganti lagu setiap hari, yang penting anak tersebut bisa bertambah kosa katanya setiap hari. Jika satu lagu berhasil dinyanyikan dengan baik, boleh berganti lagu agar kosakata juga semakin bertambah.

c. Membaca Buku Cerita atau Mendongengkan Anak

Selain bernyanyi, nyatanya berbicara menggunakan buku-buku dongeng yang dilengkapi gambar-gambar menarik merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi *speech delay* pada anak. Ajaklah anak untuk membaca buku yang

diinginkan, kemudian jangan lupa untuk mengulang kembali kata-kata yang menarik dan sederhana untuk kembali diucapkan oleh anak. Selain bisa meningkatkan daya imajinasi dan menambah kosakata pada anak, bercerita atau dongeng juga bisa menambah waktu berkualitas antara anak dan orang tua

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bicara Anak**

Anak yang terlambat berbicara disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rumini dan Siti Sundari dalam Khoiriyah memaparkan sembilan faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak di antaranya: kecerdasan, jenis disiplin, posisi urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi sosial, ras, berbahasa dua, suara yang sangat gaduh, dan gaya bicara. Ditambahkan menurut Hurlock dalam Khoiriyah faktor yang melatarbelakangi anak speech delay yaitu: anak kembar jenis kelamin. Sedangkan Yusuf dalam Khoiriyah menambahkan satu faktor lagi yaitu faktor kesehatan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara pada anak adalah faktor internal dari dalam diri anak itu sendiri, faktor eksternal yang merupakan lingkungan tempat anak dibesarkan dan bersosialisasi, faktor kelahiran, dan faktor kesehatan.

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi anak terlambat dalam berbicara usia 4-6 tahun umumnya seperti: kecerdasan menjadi salah satu faktor anak mengalami keterlambatan dalam berbicara

---

<sup>43</sup> Khoiriyah, dkk, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam, 2016, h. 89.

dikarenakan umumnya subjek penelitian memiliki kecenderungan menyendiri dan kurang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Penggunaan bahasa kedua (*Second Language*) merupakan penyebab anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Bahasa kedua yang dimaksud ialah penggunaan bahasa Inggris, bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Selanjutnya gaya bicara atau model yang ditiru menjadi salah satu faktor anak terlambat dalam berbicara dikarenakan sikap atau perlakuan yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitar anak kurang baik atau tidak sesuai. Hubungan keluarga menjadi salah satu faktor anak terlambat dalam berbicara karena hubungan yang sehat antar orang tua dan anak salah satunya yaitu penuh perhatian serta membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya (memfasilitasi perkembangan bahasa anak) dan faktor kesehatan adalah faktor penyebab anak terlambat dalam berbicara karena apabila anak yang sehat maka anak akan mudah belajar dibandingkan anak yang tidak sehat.<sup>44</sup>

Faktor yang melatarbelakangi anak terlambat dalam berbicara di antaranya: faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, prematur, jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari urutan atau jumlah anak, pendidikan ibu atau orang tua, status ekonomi, fungsi keluarga, bilingual. Dari keseluruhan faktor tersebut, faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi subjek terlambat berbicara

---

<sup>44</sup> Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 61.

yaitu: genetik, kecacatan fisik dan hubungan keluarga dan faktor kesehatan.<sup>45</sup>

Salah satu faktor eksternal (faktor lingkungan) yang mempengaruhi keterlambatan bahasa adalah pola asuh. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak kuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan juga yang kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.<sup>46</sup>

Faktor yang menyebabkan keterlambatan berbicara adalah penilaian yang dilakukan dengan cara memberi skor/nilai pada setiap kegiatan berbicara dan pada kehadiran siswa di kelas. Faktor lainnya adalah koreksi tidak langsung terhadap kesalahan siswa sewaktu berbicara dan bantuan guru ketika siswa menemukan kesulitan berbicara.<sup>47</sup>

Smith dalam Safriana menyebutkan bahwa stres orang tua dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Orang tua yang melatih anak berbicara dengan kadar stres yang rendah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Ekspektasi ibu dalam kemampuan berbicara anak bergantung pada tingkat bahasa anak. Orang tua dengan anak yang belum bisa berbicara

---

<sup>45</sup> Yulianda Asri, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2019, h. 46.

<sup>46</sup> Candrasari dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul*, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2014, h. 50.

<sup>47</sup> Delwita, *Penilaian Proses: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Berbicara Bahasa Inggris*, Solok: Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok, 2018, h. 55.

memfokuskan ekspektasi mereka pada pencapaian bicara atau komunikasi anak.<sup>48</sup>

*Hemisfer* kiri merupakan pusat kemampuan berbahasa pada 94% orang dewasa normal dan kemungkinan lebih dari 75% pada orang dewasa kidal. Pengkhususan *hemisfer* untuk fungsi bahasa dimulai sejak di dalam kandungan, namun dapat berfungsi secara sempurna setelah beberapa tahun kemudian. Anak dengan kerusakan otak unilateral sebelum maupun sesudah lahir, diperkirakan fungsi berbahasa dapat diprogram oleh *hemisfer* yang lain.

Terdapat 3 (tiga) area utama pada *hemisfer* kiri anak khusus untuk berbahasa yaitu bagian *anterior* (Area *Broca* dan korteks motorik) dan bagian posterior (Area *Wernicke*). Informasi yang berasal dari korteks pendengaran primer dan sekunder diteruskan ke bagian korteks tempo parietal posterior (Area *Wernicke*) yang dibandingkan dengan ingatan yang sudah disimpan, kemudian jawaban diformulasikan dan disalurkan oleh *fasiculuc arcuata* ke bagian *anterior* otak dimana jawaban motorik dikoordinasi. Terjadinya kelainan pada salah satu jalan dari impuls tersebut menyebabkan kelainan atau gangguan bicara. Kerusakan pada bagian *posterior* akan mengakibatkan kelainan bahasa reseptif, sedangkan kerusakan di bagian anterior akan menyebabkan kelainan bahasa ekspresif.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Safriana Latifah, *Pengaruh Stres Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak*, Yogyakarta: Poltekkes Permata Indonesia, 2017, h. 63.

<sup>49</sup> Safriana Latifah, *Pengaruh Stres Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak*, Yogyakarta: Poltekkes Permata Indonesia, 2017, h. 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang tepat berdasarkan judul dan masalah yang disajikan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut John cresswell penelitian ialah masa yang menjadi awal dari isu-isu yang akan diteliti. Selanjutnya Corbin menguraikan penelitian kualitatif adalah jenis yang data temuannya tidak diperoleh melalui rangkaian tahap statistik maupun bentuk perhitungan lainnya.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar berupa fakta-fakta dalam masyarakat serta mengetahui dampak dari suatu fenomena tentang suatu masalah yang diteliti.<sup>2</sup>

Data yang didapat dengan menggunakan metode kualitatif akan lebih mendalam, lengkap, dan dapat dipercaya. Sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian lapangan tersebut untuk mengamati dan mengkaji fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian sehingga diperoleh data secara

---

<sup>1</sup> Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 66.

<sup>2</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55

<sup>3</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

langsung dan terbaru dari masalah yang terkait, serta validasi terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>4</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Pembangunan yang berada di Jl. Raya Siliwangi Nomor 10, RT/RW, 002/22, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei sampai 02 Agustus 2023.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah memfokuskan terhadap permasalahan-permasalahan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>5</sup>

### D. Siklus (Jadwal) Penelitian

**Tabel 3. 1 Siklus Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Membuat Judul								
2.	Skripsi								
3.	Observasi								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Wawancara								

<sup>4</sup> Soeratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), h. 55

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

6.	Pendaftaran Sidang								
7.	Sidang Munaqasyah								

## E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.<sup>6</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini menyangkut sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Dalam penelitian yang dilakukakn, terdapat beberapa responden yang menjadi sumber data primer, yaitu:

- a. Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan
- b. Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan Tangerang Selatan

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data atau segala hal yang peneliti temukan dan langsung dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini berasal dari data sekolah, hasil wawancara dengan pihak yang terkait, dan dokumentasi serta studi kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah dan lain

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 142.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h 102.

sebagainya yang berhubungan dengan implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *Speech delay*.<sup>8</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah menetapkan pemahaman yang didukung dengan aspek-aspek terkait penelitian. Langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Selain itu, teknik pengumpulan data juga bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>10</sup> Observasi juga merupakan cara pengambilan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian-kejadian yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti ketika sedang melaksanakan penelitian di lapangan secara

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 94.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 65.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 136.

berkelanjutan. Kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya terjadi di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan dengan tujuan untuk melihat dan mengamati dan mencatat hal-hal penting terkait pelaksanaan literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses dalam memperoleh informasi melalui percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Wawancara juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan terkait suatu informasi melalui kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.<sup>12</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara mendalam, yaitu suatu teknik wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari narasumber. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas sehingga data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat menjadi penguat dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

---

<sup>12</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), h. 133.

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>13</sup> Adapun dokumentasi berguna sebagai pelengkap data yang memperoleh bukti yang relevan, dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan literasi di sekolah foto hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data juga digunakan untuk menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam membahas analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda.<sup>15</sup>

Menurut *Miles* dan *Huberman* ada 3 langkah yang harus dilaksanakan pada saat melakukan penelitian kualitatif, yakni seperti berikut:<sup>16</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian

---

<sup>13</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 42.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 1999), h.127.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), h. 300.

rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.<sup>17</sup> Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru. Pada tahap ini peneliti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>18</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup> Dengan begitu maka dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan tindakan apa yang harus dilakukan secara tepat. Hal tersebut digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sudah diraih.

Penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup> Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data

---

<sup>17</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 1999), h. 7.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

<sup>19</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 174.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

### 3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Pada tahap ini, sering disebut dengan menarik kesimpulan yang merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah adanya penelitian ini menjadi lebih jelas.

Kesimpulan bisa menjawab masalah dari riset penelitian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan, dengan demikian relevan atau tidaknya suatu kesimpulan penelitian dengan peristiwa sesungguhnya dengan verifikasi yang dibuat. Verifikasi yang dimaksud ialah pembuktian benar atau tidaknya sebuah kesimpulan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Kesimpulan harus dibuat dengan menganalisis data yang penting dan menggunakan bahasa yang baik.

## H. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan terstruktur dari peserta didik, pendidik, hingga kepala sekolah. Terkhususkan kepada guru kelas dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay* umur anak 5-6 tahun yang mana meliputi:

### 1. Tujuan:

Dilakukan observasi atau pengamatan demi diperolehnya informasi terkait keadaan fisik maupun non fisik pada kelangsungan program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 5-6 tahun.

### 2. Aspek yang diamati:

- a. Alamat/lokasi sekolah
- b. Lingkungan sekolah
- c. Ruang Kantor
- d. Ruang kelas
- e. Pembiasaan guru kelas
- f. Proses kegiatan belajar mengajar

### I. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan teori Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran yang dikemukakan oleh Hendra Kurniawan dkk. Teori tersebut kemudian peneliti kembangkan menjadi pertanyaan yang terstruktur agar mempermudah dalam melaksanakan kegiatan wawancara dengan responden. Penelitian ini juga menggunakan teori Komponen-komponen Proses Pembelajaran oleh Robingatin Zakiyah Ulfa yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan wawancara.

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator
<b>Implementasi Program Literasi</b> (Teori menurut Hendra Kurniawan dkk dengan buku yang berjudul Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0)	Pembiasaan	Penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, melalui kegiatan literasi membaca 15 menit
	Pengembangan	Meningkatkan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan yang bersifat literat
	Pembelajaran	Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, dengan menggunakan buku

		pengayaan dan sumber lainnya melalui strategi literasi di semua mata pelajaran
<p><b>Kemampuan Bahasa Anak Keterlambatan Berbicara (<i>Speech delay</i>)</b> (Teori menurut Robingatin dan Zakiyah Ulfa dengan buku yang berjudul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis kemampuan Bercerita Anak)</p>	<p>Kemampuan Bahasa Reseptif (bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicara)</p>	<p>a. Menceritakan kembali cerita yang di dengar b. Memberi reaksi dengan tepat terhadap informasi lisan c. Mengenali teks lisan yang umum</p>
	<p>Kemampuan Bahasa Ekspresif (mampu mengungkapkan keinginan)</p>	<p>a. Dapat berbicara dengan cara yang jelas b. Dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi-bunyi c. Dapat bercerita menggunakan teks lisan secara berurutan d. Dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan</p>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Pembangunan**

Pada hari Selasa, 2 Shafar 1436 H / 25 November 2014 M berlokasi di Pamulang Barat merupakan salah satu hari bersejarah bagi Madrasah Pembangunan (MP) yang mempunyai hajat besar dan monumental yaitu peresmian Gedung Administrasi Terpadu dan gedung Madrasah Pembangunan educational center Pamulang sekaligus juga sebagai dimulainya pembukaan Taman Kanak-kanak Islam Pembangunan (TKIP) yang menempati gedung MP EC. Tanggal bersejarah ini ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TKIP.

Lahirnya TKIP tidak terlepas dari dukungan Kepala Yayasan Syarif Hidayatullah, Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., Wakil Ketua Yayasan Drs. H. Abd. Shomad, MA., Sekretaris Yayasan Dr. H. Atiq Susilo MA dan semua pengurus Yayasan Bidang Pendidikan : DRs. H. Masan AF, M.Pd, Drs. H. Ja'far Sanusi MA, H. Rusydy Zakaria M.Ed., M.phil, Abdul Rozak, M.Si serta Direktur Madrasah pembangunan Dr. H. Ahmad Sofyan, M.Pd (2009-2015) yang konsisten mengawal pendirian TKIP dengan membuat Tim persiapan pendirian TKIP yang diketuai oleh Drs. Rusli Ishaq, M.Pd dan dibantu Momon Mujiburrahman, MA, Hj. Ratu Linda Martina Andryani, ST., MM. untuk mendesain model daripada kurikulum TKIP yang akan dipergunakan. sedangkan sarana dan prasarana termasuk didalamnya adalah desain dari baju seragam TKIP dipersiapkan oleh Dra. Umu Sa'diyah Sartana, S.H dan Hanafi Harris, S.S.

TKIP memiliki komitmen untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi Bahasa, agama, sosial, emosional, fisik motorik, kognitif, seni dan kemandirian. Semua itu dirancang sebagai upaya mengembangkan daya fikir dan peran anak dalam hidupnya. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam model belajar sambil bermain.

TKIP berdiri megah di atas lahan seluas hampir 7000 m<sup>2</sup> di Jl. Raya Siliwangi Pamulang. Dilengkapi dengan taman bermain, mini soccer, taman 6 berkebun dan kolam renang yang semuanya dapat menstimulus dan mengeksplor daya cipta anak. TK Islam Pembangunan sudah terakreditasi dan mendapatkan nilai A selain itu TK Islam Pembangunan ini merupakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata.

## 2. Profil Tk Islam Pembangunan

Nama Sekolah	: TK Islam Pembangunan
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah, Jalan / Desa	: Jl. Raya Siliwangi No. 10
RT/RW	: 002/22
Kelurahan	: Pamulang Barat
Kecamatan	: Pamulang
Kota	: Tangerang Selatan
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 15417
NPSN	: 69906889
Izin Operasional	: 421.1/131 DPMPTSP/OL/2020
No. Statistik	: 002286303120
Ditetapkan pada	: 27 Oktober 2020

Pejabat yang menandatangani : Bambang Noertjahjo. SE. Ak  
Email : [humas@mpuin-jkt.sch.id](mailto:humas@mpuin-jkt.sch.id)  
Nama Yayasan : Syarif Hidayatullah Jakarta

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Tk Islam Pembangunan**

#### a. Visi Tk Islam Pembangunan

Menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi peserta didik.

#### b. Misi Tk Islam Pembangunan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil;
- 2) Melakukan inovasi kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan;
- 3) Melakukan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik;
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik;
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka penjaminan mutu layanan pendidikan;
- 6) Menciptakan partisipasi aktif stakeholders madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### c. Tujuan TK Islam Pembangunan

Taman Pendidikan Kanak-kanak (TK) Islam Pembangunan mempunyai tujuan yaitu membantu peserta didik

mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan di atas dicapai melalui pendekatan model belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain bertujuan agar anak:

- 1) Mampu merangsang perkembangan fisiknya, antara lain: menggunakan keterampilan gerak tubuh, melakukan ibadah, mengenal dan percaya kepada Allah Swt dan mencintai sesama.
- 2) Mampu merangsang perkembangan moral, antara lain: menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat dalam proses berpikir dan belajar.
- 3) Mampu merangsang perkembangan kognitif, antara lain: berpikir logis, kritis, kreatif mengenal lingkungan alam, sosial, memberi alasan, berperan di masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya.
- 4) Mampu merangsang perkembangan sosial anak, antara lain: peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.
- 5) Peningkatan kualitas kesehatan dan status gizi anak, melalui kegiatan PMT dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak.



- g. Bercocok Tanam
- h. Kolam Renang
- i. Lapangan Futsal
- j. Satuan Pengaman
- k. Katering
- l. 12 Kamar Mandi
- m. Gudang

**6. Ekstrakurikuler TK Islam Pembangunan**

- a. Robotik
- b. Futsal
- c. Mewarnai
- d. Menari

**7. Kegiatan Sentra TK Islam Pembangunan**

- a. Seni dan Kreativitas
- b. Olah Tubuh
- c. Persiapan
- d. Main Peran
- e. Balok
- f. Memasak

**8. Target Lulusan Tk Islam Pembangunan**

- a. Berakhlak Karimah dan Mengenal Ajaran Agama Islam;
- b. Membaca Al-Qur'an dan Menghafal surat-surat Pendek Pilihan pada Juz 30;
- c. Peduli Terhadap Lingkungan;
- d. Mengenal Bahasa Asing;
- e. Mengenal Teknologi Informasi;
- f. Mengenal Literasi Dasar;
- g. Berprestasi Dalam Bidang Non Akademik.

## 9. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Islam Pembangunan

**Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kependidikan**

No .	Nama	L/ P	NUPTK	Jenis	Status
1	Hj. Ratu Linda Martina A. ST,MM.	P	566375165230004 2	Kepala Sekola h	GTY
2	Hilma Amalia, S.Pd.I.	P	656176166330005 3	Guru Kelas	GTY
3	Euis Putri Ulandari, S.Pd.	P	265376466430001 2	Guru Kelas	GTY
4	Nur Srihayati, S.Pd.I.	P	784776866923005 2	Guru Kelas	GTY
5	Neni Nasriyah, S.Pd.I.	P	454975966130005 3	Guru Kelas	GTY
6	Aan Hanipah, S.Pd.	P	464876666721006 2	Guru Kelas	GTY

No	Nama	L/ P	NUPTK	Jenis	Status
7	Melani, S.Pd. AUD.	P	025375966130003 3	Guru Kelas	GTY
8	Marisa Prihatin, S.Pd.	P	264776566722000 2	Guru Kelas	GTY
9	Tria Milla Sopha, S.Pd.	P	835976766813004 3	Guru Kelas	GTY
10	Fita Nurrahmah, S.Pd.	P	-	Guru Kelas	GTY
11	Fathul Khairunnisa, S.Pd.	P	-	Guru Kelas	GTY
12	Nadyantri Rahmadhani , S.Pd. AUD.	P	-	Guru Kelas	Honore r
13	Rafighah Lusitania Isma, ME.	P	-	Staff TU	GTY

No .	Nama	L/ P	NUPTK	Jenis	Status
14	Subhan Maturidi, S.Pd.I.	L	-	Staff TU	GTY
15	Nineng Rusfiani, SE.	P	-	Staff TU	GTY

#### 10. Data Peserta Didik TK Islam Pembangunan

Peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B. Kelompok A usia 4-5 tahun terdiri dari 3 kelas, dan kelompok B usia 5-6 tahun terdiri dari 4 kelas.

**Tabel 4. 2 Daftar Peserta Didik**

N0	Kelas	Jumlah Siswa
1.	TK A1	20 Anak
2.	TK A2	20 Anak
3.	TK A3	20 Anak
4.	TK B1	19 Anak
5.	TK B2	19 Anak
6.	TK B3	20 Anak
7.	TK B4	20 Anak
<b>Jumlah</b>		<b>138 Anak</b>

## 11. Kurikulum

Kurikulum TK Islam Pembangunan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Internal Taman Kanak-kanak Islam Pembangunan.

### a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Taman Kanak-kanak Madrasah Pembangunan memuat Lingkup Pengembangan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Struktur Kurikulum**

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU
<p><b>A. Lingkup Pengembangan</b></p> <p>1. Pembiasaan Akhlak karimah, Sosial emosional, dan Kemandirian.</p> <p>2. Kemampuan Dasar Agama Islam, bahasa, kognitif, dan Fisik.</p>	<p>1 jam (60 menit) setara dengan 2 jam pelajaran (@ 30 menit)</p>
<p><b>B. Muatan Lokal</b></p> <p>Iqra, tahfidz Al-Qur'an, calistung, bahasa Inggris-Arab, menanam pohon dan merawatnya.</p> <p><b>C. Pengembangan Diri</b></p>	<p>1 jam (60 menit) setara dengan</p>

a) Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rutin</li> <li>2) Spontan</li> <li>3) Terprogram</li> <li>4) Keteladanan</li> </ol>	2 jam pelajaran (@ 30 menit)
b) Pengembangan potensi dan ekspresi diri <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sesuai dengan bakat dan minat kepemimpinan dan</li> <li>2) bela Negara</li> <li>3) Bidang seni</li> </ol>	1 jam (60 menit) setara dengan  2 jam pelajaran (@ 30 menit)

b. Pengaturan Beban Belajar

**Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Per-hari**

<b>Kel</b>	<b>Pagi</b>	<b>Habitual Curriculum (HC)</b>	<b>Inti</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Makan Siang</b>	<b>Siang</b>
A	07.30-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-10.30	10.30-11.00	11.00-12.00
B	07.30-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-10.30	10.30-11.00	11.00-12.00

## **B. Hasil dan Analisis Data Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan**

Dari data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi Program Literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *Speech delay* (keterlambatan berbicara) di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan melalui wawancara oleh beberapa narasumber yang bisa memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang penulis teliti, ibu Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM selaku kepala sekolah, dan ibu Tria Milla Sopha, S.Pd selaku guru kelas TK B 1. Terdapat 2 anak *speech delay* di TK B1 diantaranya saudari (S) dengan jenis Kelainan neurologis bawaan, seperti: *cleft palate* (bibir sumbing), kemudian saudara (Z) dengan Gejala umum non fungsional, seperti: gangguan bahasa reseptif, hal tersebut dapat diperoleh hasil dan analisis yakni:

### **1. Analisis Program Literasi TK Islam Pembangunan**

Dalam pelaksanaan program literasi TK Islam Pembangunan didukung atau ditunjang melalui kegiatan yang dimana tujuan kegiatan tersebut untuk membantu anak-anak terutama anak *speech delay* dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Hal ini searah dengan teori yang disampaikan oleh Hendra Kurniawan, dkk dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0*. Berdasarkan pemikiran Kurniawan dan Maria Desta Erna Sari, pelaksanaan literasi dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.<sup>1</sup>

#### **a. Pembiasaan**

---

<sup>1</sup> Hendra Kurniawan, dkk, *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6.

Pada tahap ini terdapat kegiatan literasi membaca yang menyenangkan. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis para peserta didik. Adapun penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca adalah di TK Islam Pembangunan membiasakan anak membaca buku setiap hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai ataupun pada waktu lain yang memungkinkan.

Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd. Guru kelas TK B 1, menjelaskan yaitu:

“dalam kegiatan literasi membaca biasanya kita ada kegiatan membaca di pagi hari. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan didukung oleh membaca buku dengan adanya gambar-gambar, worksheet, dan juga buku sentra yang terdapat abjad-abjad. Adapun pembiasaan membaca tersebut kami bedakan tiap-tiap anak, tergantung pada kemampuan literasi anak, karena di kelas kami terdapat anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay). Sebelum memulai kegiatan pembiasaan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay) tersebut awalnya akan kami ajak untuk berbicara terlebih dahulu dengan guru baru selanjutnya dengan teman-temannya”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

**Gambar 4. 2 Wawancara dengan Ibu Tria Milla**



Penjelasan di atas didukung oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd. selaku guru kelas di TK B1:

“pembiasaan yang kami lakukan dengan membaca buku cerita dan juga menggunakan buku sentra yang ada abjadnya. Agar anak senang karena ada gambar di buku tersebut, kemudian sebelum membaca kami mengajak anak untuk berbicara terlebih dahulu”<sup>3</sup>

**Gambar 4. 3 Wawancara dengan Ibu Euis**



---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya pembiasaan anak tersebut dilakukan dengan adanya kegiatan membaca buku cerita setiap hari dimana sebelum membaca anak selalu diajak berbicara terlebih dahulu sebelum memulai.

b. Pengembangan.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd. Guru kelas TK B 1, yaitu:

“pengembangannya lagi-lagi kita tidak bisa fokus kepada satu orang ya tapi tetap kita perhatiin perkembangannya. Setelah anak-anak mengenal huruf-huruf alfabet biasanya kami akan mengevaluasi dengan cara berdiskusi kepada anak dan bertanya apa yang anak rasakan setelah anak mengenal huruf-huruf tersebut”<sup>4</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd selaku guru kelas di B1 juga, beliau mengatakan:

“dalam pengembangan anak speech delay kami menggunakan kartu huruf atau menstimulus dengan cara meniup sampai keluar udara dari mulut dan juga menstimulus dengan melatih anak tersebut dalam menyebutkan huruf yang belum bisa diucapkan oleh anak yang dilakukan dengan terus menerus (rutin dilakukan)”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa melalui evaluasi dengan berdiskusi kepada anak kemudian

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023.

melatih anak dalam menyebutkan huruf yang belum bisa diucapkan, hal tersebut dilakukan dengan anak setelah membaca.

c. Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini mirip dengan tahap pengembangan, yaitu mengembangkan kemampuan memahami bacaan. Namun dalam tahap ini ini terkait dengan mata pelajaran. Maksudnya, guru menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan pembelajaran di semua mata pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd. Guru kelas TK B, bahwa pembelajarannya literasi:

“Mungkin untuk cara pembelajaran, kita bedakan untuk anak speech delay dan anak yang normal karena kalau misalkan dia mengikuti yang normal khawatirnya anak tersebut akan mengalami kendala karena kita sendiri tahu tahapan-tahapan itu harus sesuai dan harus berproses gak mungkin harus kita samakan dengan anak-anak normal yang lain, program nya yaitu selalu mereview pembelajaran dan interaksi sama anak agar bicaranya itu lebih jelas lagi namun kita serahkan lagi kepada orang tua itu-itu lagi kan sebenarnya, karena harus ada kerjasamanya antara orang tua dan guru agar anak tersebut berkembangnya sesuai dengan yang kita harapkan”<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, beliau mengatakan:

“pembelajaran yang kami lakukan ialah dengan bercerita atau mendongeng, setelah itu kita mereview anak tersebut dengan bertanya setelah bercerita, hal tersebut bisa membuat anak speech delay berbicara dan menambah kosa kata terhadap anak”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru di TK B, bahwasannya anak yang *speech delay* (keterlambatan berbicara)

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023.

itu cara pembelajarannya dibedakan dengan anak yang normal. Dimana anak speech lebih diperhatikan lagi dan dibimbing.

Selanjutnya penjelasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara Ibu Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kalau dari pihak sekolah itu dengan berbagai macam kegiatan. Misalnya, literasi mendongeng dimana nanti anak setelah mendongeng itu mengungkapkan isi cerita kemudian ketika anak beraktivitas di sentra-sentra itu pasti mengungkapkan sedang apa? kegiatannya apa? terus apakah yang dirasakan anak-anak dan tanpa dirasa itu juga mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi kepada anak speech delay dan kami meminta kepada orang tua untuk tidak memainkan hp, karena hp ini salah satu yang bisa mematikan keaktifan anak-anak terutama komunikasi. Sedangkan anak yang bermain hp itu dominan diam hanya melihat dan mendengarkan saja, tidak ada interaksi komunikasinya. Kemudian adanya program literasi di sekolah ini memang kami upayakan untuk seluruh anak, artinya bagi anak-anak yang memang speech delay ini bisa menyimak dari bahasa yang kita berikan dari mimik kita, intonasi kita, dan kalimat kita sehingga anak-anak speech delay bisa memahami gerakan tubuh yang ada di dalam anggota kita. Dalam hal meminta sesuatu misalnya, duduk dengan tenang terus ketika anak meminta sesuatu kita hadapkan posisinya kemudian ditanya maunya apa, seperti itu yang kita lakukan selama ini. Artinya program tersebut tetap selaras dan sejalan”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Islam Pembangunan, Ibu Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM, Tangerang Selatan 30 Juli 2023

### Gambar 4. 4 Wawancara dengan Kepala Sekolah



#### 2. Kemampuan Bahasa Anak *Speech delay* (Keterlambatan Berbicara) di TK Islam Pembangunan

Keterlambatan dalam berbicara (*Speech delay*) adalah suatu kecenderungan di mana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak seusianya. Dalam hal ini peneliti menggunakan kemampuan bahasa anak menurut teori Robingatin dan Zakiyah Ulfa yang berjudul *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)* dan menjabarkan hasil yang dapat diperoleh yakni indikator kemampuan bahasa yang digunakan guru kelas, yaitu:<sup>9</sup> Bahasa Reseptif (bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicara) dan Bahasa Ekspresif (mampu mengungkapkan keinginan).

Hal ini dipaparkan oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd. Guru kelas TK B1, bahwa cara guru dalam mengukur kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak *speech delay* ialah:

---

<sup>9</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfa, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2019. h. 46.

“Dengan melakukan tanya jawab atau bercerita, dan menanggapi perkataannya. Biasanya kan anak speech delay itu kalau lagi sedih dan menginginkan sesuatu dilakukan dengan diam, namun ada juga yang agak cerewet. Anak speech delay yang diam ketika ngomong sambil nangis itu bicaranya tambah tidak jelas, kecuali kalau Sasfa (salah satu anak speech delay) itu cerewet yang mana tidak beraturan, jadi dia bicara apa saja tapi apa yang dia maksud itu belum jelas, namun untuk kosakata udah mulai jelas tapi yang dia tuju itu dengan apa yang dia curahkan ke guru itu tidak sesuai, kadang kalau dia bercerita “aku aku kemarin ikut ke hotel juga” jadi selalu mengikuti bahasa teman-temannya itu pun gak nyambung”<sup>10</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd selaku guru di TK B1, beliau mengatakan:

“dapat diukur dengan melakukan tanya jawab atau bercerita dan menanggapi perkataannya, hal tersebut kami gunakan dengan melihat kosa kata anak apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh anak”<sup>11</sup>

Didukung juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM selaku kepala sekolah:

“kami melihat dari observasi dari team psikolog kami kembali karena mereka kan punya ukuran, punya ada instrumen dalam bertanya seperti apa. Kemudian dari hasil instrumen ini orang tua mengisi dan dari situ nanti ada jawaban dari pihak observasinya seperti apa, rujukannya bagaimana gitu. Nah nanti dari hasil pihak orang tua juga memperlihatkan kepada kita “ini loh hasil treatment hari ini” terus perkembangannya yang sudah baik apa? Berapa kosa kata yang sudah dipenuhinya? Mungkin yang semula belum pernah bisa mengucapkan satu kata, sekarang ini sudah dan kemudian akan ada tambahan lagi tanpa disadari. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, spontan anak ternyata bisa mengucap. Alhamdulillah yang kami rasakan sampai setahun ini selama 9 tahun kami berdiri ini anak-anak speech delay ini akhirnya

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

bisa lancar tapi belum seperti pada tingkat umumnya dan lebih mampu mengungkapkan walaupun dia masih cadel-cadelnya”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa reseptif dan ekspresif bisa diukur dengan anak melakukan treatment dan melihat hasil observasi team psikolog. Kemudian dilakukan dengan bercerita terhadap anak.

a. Bahasa Reseptif.

Ada berbagai cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah TK Islam Pembangunan untuk menumbuhkan bahasa reseptif anak. Bahasa reseptif ialah bahasa menerima pesan yang disampaikan lawan bicara. Bahasa tersebut sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang didengar, memberi reaksi dengan tepat terhadap informasi lisan, dan mengenali teks lisan yang umum.

Dalam bentuk mendengar dan menceritakan kembali hasil wawancara oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd:

“disini kami selalu memberikan instruksi yang jelas dengan face to face (tatap muka) terhadap anak speech delay (keterlambatan berbicara) soalnya kalau cuma instruksi biasa pasti tidak masuk. Kemudian anak tersebut juga sering kami ajak berbicara supaya bisa mengembangkan kosakata anak, dan membacakan buku cerita untuk di dengar oleh anak kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak tersebut dengan menanyakan perasaan dan tokoh-tokoh dari cerita”<sup>13</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, beliau mengatakan:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Islam Pembangunan, Ibu Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM, Tangerang Selatan 30 Juli 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

“Kami membacakan buku cerita kepada anak dan mengajak anak berbicara dengan bertatap muka, kemudian menanyakan kepada anak tersebut apa yang anak rasakan setelah mendengar cerita yang telah kita utarakan. Dengan adanya hal tersebut dapat kita lihat apakah anak tersebut menyimak apa yang telah kita sampaikan”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru B1 tersebut bahwa dengan guru membacakan buku cerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*, karena dengan anak mendengar itu bisa menambah kosa kata kepada anak dan dengan *face to face* mempermudah melihat perkembangan anak.

Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* (keterlambatan berbicara) memberi reaksi dengan tepat terhadap informasi. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd selaku guru kelas TK B1, yaitu:

“Karena kita pembelajarannya digital juga ya jadi kita ada cerita-cerita setelah itu kita review tanya jawab. Meriview bahasanya, kosa katanya lebih diperjelas lagi seperti itu. Adapun dari pihak sekolah meminta kerjasama orangtua agar sama-sama memberikan stimulus kepada anak dan juga membatasi penggunaan gadget pada anak”<sup>15</sup>

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S, Pd guru kelas TK B1:

“lagi-lagi kami lakukan dengan bercerita ya kemudian dari pihak sekolah itu sendiri meminta kepada orang tua untuk memberikan stimulus terhadap anak dan juga membatasi anak untuk menggunakan hp di rumahnya”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa butuhnya kerja sama terhadap orang tua untuk selalu menstimulus dan mereview kosakata anak dirumah, dan membatasi anak untuk bermain hp.

Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* (keterlambatan berbicara) anak ialah dengan mengenali teks lisan yang umum. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd selaku guru kelas TK Islam Pembangunan B1, yaitu:

“dengan mengenalkan kepada anak huruf-huruf vokal dulu ya, kemudian setelah huruf vokal kita mengenalkan huruf konsonan terhadap anak, lalu terakhir kita mengenalkan kosa kata. Kalau untuk awal-awal kita masih kosa kata ya misalkan ber-ma-in. kadang ada juga bahasanya lebih cepat sehingga penyebutan huruf (r) aja kurang jelas”<sup>17</sup>

Kemudian Ibu Euis Putri Ulandari, S, Pd menjelaskan hal yang berkaitan dengan pemaparan di atas, beliau mengatakan:

“dengan huruf vokal, kemudian huruf konsonan, dan kosa kata. Dengan mengenalkan kepada anak huruf seperti yang saya sampaikan tadi itu bisa melatih bahasa anak. Kadangkala memang ada anak yang masih membeo jadi dengan mengenalkan kepada anak hal tersebut bisa mengenal huruf-hurufnya”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya dengan mengenali kepada anak huruf-huruf, kemudian dengan kosa kata, dan terakhir dengan mengenalkan kepada anak kosa kata. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* (keterlambatan berbicara).

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

b. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang mampu mengungkapkan keinginan anak agar bisa menghasilkan bahasa yang baik. Bahasa tersebut sangat penting untuk mengukur kemampuan bahasa anak *speech delay* (keterlambatan berbicara). Untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif didukung adanya beberapa hal, yaitu dapat berbicara dengan cara yang jelas kepada pendengar, dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi-bunyi, dapat bercerita menggunakan teks lisan secara berurutan, dan yang terakhir dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan anak.

“dalam berbicara dengan cara yang jelas kepada pendengar biasanya kami bertatap muka langsung kepada anak terus kita berkomunikasi dengan baik apa yang dia inginkan apa yang dia katakan itu harus dengan pelan-pelan dan harus sabar. Biasanyakan *speech delay* itu berbeda-beda ya ada yang bahasanya atau bicaranya cepat (merocos tidak jelas) terus emang huruf “k” jadi ti-te-tu-te-to. Ngebeo. kalau ada tugas itu perlu kita bimbing lagi tidak bisa langsung dibiarkan saja Yang terpenting peran orang tua yang sangat dibutuhkan”<sup>19</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Euis Putri Ulandari, S, Pd, beliau mengatakan:

“Caranya tetap sama ya dengan yang saya sampaikan tadi bahwasannya kami sering mengajak berbicara anak dan dengan membacakan buku cerita terhadap anak tersebut. Yang terpenting peran orang tua yang sangat dibutuhkan ya”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahwasannya dengan anak bertatap muka langsung oleh guru dan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

berkomunikasi dengan baik serta sering membacakan buku cerita terhadap anak, hal tersebut dapat melatih berbicara anak.

Adapun untuk bereksperimen dengan kata dan bunyi tersebut dapat dijelaskan dalam wawancara yang dipaparka oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd guru kelas TK B1, yaitu:

“Dengan mengikuti kegiatan di masing-masing sentra. Biasanya di sentra main peran dimana anak belajar komunikasi dengan teman sebaya lalu mereka itu kan belajar tentang kosa kata sederhana, terus belajar tentang karakternya juga jadi lebih dapet feel-nya itu di sentra main peran. Kemudian dengan sentra bahan alam contohnya dengan meniup balon, dan membuat gelembung. Kalau anak yang speech delay itu dia untuk meniup aja susah. Contoh anak meniup tisu malah kesedot. Kemudian dilanjutkan dengan memperbanyak tanya jawab dengan anak tersebut”<sup>21</sup>

Berkaitan dengan apa yang dijelaskan di atas, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd beliau mengatakan:

“kita melakukan dengan mengikuti kegiatan sentra main peran dan memperbanyak tanya jawab dengan anak tersebut. Hal yang demikian dapat mengembangkan atau meningkatkan komunikasi dan berbicara anak”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya bereksperimen dengan kata dan bunyi dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sentra yang ada di TK IP, salah satunya ialah sentra main peran.

Selanjutnya bercerita menggunakan teks lisan secara berurutan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dijabarkan oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd selaku guru kelas TK B1, yaitu:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

“jadi disini kami menyuruh anak untuk bergambar bebas dan kemudian dari hasil gambar anak tersebut mereka menceritakan kepada guru apa yang dibuat oleh anak”<sup>23</sup>

Hal tersebut senada dengan Wawancara oleh Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, beliau mengatakan:

“Dengan memberikan stimulus berupa mendengarkan cerita anak atau anak menceritakan gambar yang sudah dibuatnya”<sup>24</sup>

Berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru dapat melihat berbahasanya anak, dan sangat memungkinkan perkembangan anak *speech delay* tersebut dapat meningkat dengan selalu di stimulus.

Dan yang terakhir yaitu dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan anak. Hal ini bertujuan agar dapat dipahami orang lain dan juga meningkatkan kemampuan bahasa yang bisa mengkomunikasikan ide dan perasaan anak. Dipaparkan oleh Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd selaku guru kelas TK B1, yaitu:

“dengan selalu memberikan pertanyaan kepada anak seperti menyapa menanyakan kabar dan kegiatan saat sebelum atau setelah sekolah dirumah”<sup>25</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu euis tentang bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan anak, beliau mengatakan:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B Islam Pembangunan, Ibu Tria Milla Sopha, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

“hal tersebut dapat kami lakukan dengan bertannya kepada anak seperti nanya kabar, kemudian dengan anak menceritakan kegiatan di hari weekend itu ngapain aja. Hal seperti itu biasanya kami tanyakan ketika anak masuk sekolah di hari senin. Disini anak dapat mengungkapkan perasaan dan ide anak tersebut”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan anak menceritakan pengalamannya dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengungkapkan ide dan perasaan yang anak rasakan.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Guru kelas TK B1 Islam Pembangunan, Ibu Euis Putri Ulandari, S.Pd, Tangerang Selatan 02 Agustus 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan, penulis dapat menarik kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada anak *speech delay* yaitu yang pertama dilakukan dengan pembiasaan, anak *speech delay* dapat membaca buku cerita dengan buku yang bergambar. Dalam pengembangan, melalui evaluasi anak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pembelajaran, dengan selalu berinteraksi anak *speech delay* dapat berbicara dengan jelas meskipun dalam proses pembelajaran anak *speech delay* dan anak normal dibedakan. Kemudian bahasa reseptif dan ekspresif dapat diukur dengan melakukan tanya jawab atau bercerita dan menanggapi perkataan anak. Bahasa reseptif anak yang meningkat sehingga anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar melalui tatap muka langsung kepada guru. Anak dapat memberi reaksi terhadap cerita yang disampaikan guru. Anak dapat mengenal huruf vokal dan kosa kata misalnya ber-ma-in secara lisan. Selanjutnya bahasa ekspresif, dapat berbicara dengan cara yang jelas. anak dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi-bunyi melalui sentra bahan alam, anak dapat menceritakan gambar bebas yang sudah dibuatnya, anak dapat menyampaikan perasaanya ketika ditanya guru. Sehingga dengan menggunakan literasi ini, dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak *Speech delay*.

#### **B. Saran**

Selain kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, penulis juga ingin mencoba untuk mengajukan saran berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa saran-saran yang diajukan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

1. Sebagai pembaca dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat menyadari bahwa peran orang tua dalam membimbing dirumah sangat membantu sehingga proses meningkatkan kemampuan bahasa pada anak tersebut dapat lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan bimbingan tambahan ketika di rumah, kemudian faktor lingkungan atau teman sebaya juga dapat berpengaruh karena dapat menumbuhkan jiwa kompetitif terhadap peserta didik.
2. Bagi pihak suatu lembaga disarankan untuk membuat ruangan perpustakaan sehingga dapat membantu kenyamanan anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, hendaknya sekolah yang mengadakan kegiatan literasi memiliki guru pendamping anak speech delay khusus setiap kelasnya agar kegiatan-kegiatan yang ada di TK IP lebih intensif dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Adheni, Marina. *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*. Skripsi IAIN Curup 2022.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Maghza Pustaka, 2022.
- Anggraini, Vivi. *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2019.
- Anggun. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Ardiansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Asri, Yulianda, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2019.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Candrasari, dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul*, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2014.
- Delwita. *Penilaian Proses: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Berbicara Bahasa Inggris*, Solok: Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok, 2018.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dwilestari, Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Faesal, Sanafiah. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Farena, Narahawarin dan Sirjon. *Keterlambatan Berbicara Pada Anak Uisa 5-6 Tahun*. Jurnal Panrita, Vol. 02 No. 01, Desember 2021.
- Fauzia, Wulan dkk. *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. *Jurnal al-Shifa*, Vol. 1 No. 2, 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hikmawati Mansyur M, dan Isnawati. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. T. tp: Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.  
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/panrita/article/download/160/78/>
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2014.

- Ibrahim dan Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Isah Cahyani, dan Aan Khasanah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Istiqlal, Alfani Nurul. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speechdelay) Pada Anak Usia 6 Tahun. Prechool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 2, April 2021.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Karlina, Dwi Nami et al. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018.
- Karlina, Dwi Nami. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga". Vol. 12 No. 1 2018. <https://doi.org/10.21009//jpuud.121.01>
- Khoiriyah, dkk. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam, 2016.
- Kurniawan, Hendra dkk. *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Lincoln, Soeratno Arsyad. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* /M. Quraish Shihab-Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group, 2016.

- Meilasari, Devi. Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021.
- Meilina, Agnes. “Apa itu Speech Delay pada Anak”. *Kejar cita.id*, 30 Juli 2023. <https://blog.kejarcita.id/apa-itu-speech-delay-pada-anak/>
- Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*. Bandung: Tarsito, 1999.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Newbury, dan Gibzon Sutherland. *New Zealand Parents/caregivers knowledge and beliefs about child language development*. Published Online, 2020.
- Niken, dkk. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Noer, Ayunda Novalinda dan Imas Masitoh. “Penerapan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Fajar”, *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/29/14> (25 Juni 2023).
- Novrani Arika, et al, eds. *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. T. tp.: Penerbit Unicef, 2021.
- Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Campustaka, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putriwulandari, Riska. “Kenali Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini (*Speech Delay*) dan Cara Mengatasinya”. *Kompasiana.com*.  
<https://www.kompasiana.com/riskaputriwulandari/64894a1608a8b52f>

[ad222b92/kenali-faktor-penyebab-keterlambatan-bicara-pada-anak-usia-dini-speech-delay-dan-cara-mengatasinya.](#)

- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Setiady, Regina Valensia. *Perancangan Media Pembelajaran Edukasi Keterlambatan Berbicara Anak 2-6 Tahun*. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2018.
- Shela, Vonie. *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sri, Wahyuni dan Sanimah. *Peran Ilmu Alamiah Dasar dengan Model Blended Learning terhadap Literasi Digital*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Subroto, Subino Hadi. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, 1998.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suwandi, Sriwijaya. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Syifa, Safira dan Tiara Astari. Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mutiara. Ciputat, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 Mei 2019. <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.43-56>
- Tulasih, Sri. “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok di B TK Sultan Agung Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Tesis, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.
- Tysara, Laudia. “Literasi adalah Kualitas Melek Aksara, Paham Sejarah, Jenis-jenis dan Peran Pentingnya”. *liputan 6.com*, 10 Mei 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5282161/literasi-adalah-kualitas-melek-aksara-pahami-sejarah-jenis-jenis-dan-peran-pentingnya>
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Widyo, Dony. “Hati-Hati Bunda, Kecanduan HP Bisa Membuat Anak Balita Telat Berbicara”. *Radar Pekalongan*, 08 Juli 2023. <https://radarpekalongan.disway.id/read/30408/hati-hati-bunda-kecanduan-hp-bisa-membuat-anak-balita-telat-bicara>.
- Wiedarti, Pangesti dkk. *Gerakan Literasi Sekolah* edisi 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wijayanti Suryani, dan Emanuel. *Assessment Permasalahan Anak Uia Dini Kelompok A TK Insan Mulia*. Prosiding Seminar Nasional, 2014.
- Yunus M, et al. *Keterampilan Menulis edisi 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.

- Zain, Raihanah. *Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Zakiah, dan Ulfa Robingatin. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2019.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### A. Pertanyaan kepala sekolah TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan

1. Bagaimana upaya sekolah di dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?
2. Bagaimana penerapan literasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah selama ini, dalam proses menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?
3. Berdasarkan adanya program literasi di sekolah, menurut ibu apa manfaat program tersebut terhadap bahasa anak *speech delay*?
4. Apakah ada sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan dalam menumbuhkan bahasa anak *speech delay*?
5. Bagaimana solusi sekolah untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh guru dalam proses menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di TK IP?
6. Bagaimana kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan bahasa anak *speech delay* di TK IP?
7. Program apa yang akan ditawarkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan bahasa anak *speech delay* yang sudah mampu
8. berbahasa sesuai dengan tujuan sekolah.
9. Bagaimana cara sekolah mengukur kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak dalam keterlambatan berbicara?

#### B. Pertanyaan kepada guru kelas B1 TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi guru TK Islam Pembangunan?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang *speech delay*?

3. Bagaimana kondisi kemampuan bahasa anak *speech delay* di TK IP?
4. Literasi seperti apa yang Ibu gunakan dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?
5. Bagaimana bentuk program pembiasaan literasi untuk anak-anak *speech delay*?
6. Program apa saja oleh pihak sekolah untuk pengembangan literasi anak *speech delay*?
7. Pembelajaran seperti apa yang diberikan untuk meningkatkan literasi anak *speech delay*?
8. Bagaimana cara Ibu mengukur kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak *speech delay*?
9. Bagaimana cara Ibu meningkatkan kemampuan anak *speech delay* dalam mendengar?
10. Bagaimana cara pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak supaya memberikan reaksi terhadap informasi lisan yang diberikan?
11. Bagaimana cara ibu mengenali teks lisan secara umum dalam meningkatkan kemampuan bahasa *speech delay*?
12. Bagaimana cara Ibu supaya anak (*speech delay*) dapat berbicara dengan cara yang jelas?
13. Metode apa yang Ibu gunakan agar peserta didik dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik?
14. Bagaimana upaya guru agar anak dapat bercerita menggunakan teks lisan secara berurutan?

15. Bagaimana langkah yang dilakukan Ibu agar peserta didik dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka?
16. Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?
17. Adakah program tertentu khususnya di luar pembelajaran kelas yang berhubungan dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak *speech delay*? Jika ada apa saja program-program tersebut?
18. Kemudian, untuk waktu serta teknis pelaksanaan dari program tersebut bagaimana Ibu?
19. Apakah faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?
20. Selain faktor pendukung, apa yang menjadi hambatan selama proses penumbuhan bahasa anak *speech delay*?

## Lampiran 2: Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Hj. Ratu Linda Martina, ST, MM  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : 30 Juli 2023  
 Tempat : Ruang kepala sekolah TK Islam Pembangunan

<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana upaya sekolah di dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak <i>speech delay</i>?</b>
Narasumber	<p>Dalam hal ini pihak sekolah menyiapkan tim psikolog yang bekerja sama dengan pihak milenia, karena sekolah ini adalah sekolah inklusif maka pihak sekolah menyediakan atau menyiapkan sarana prasarana, kemudian bekerja sama dengan psikolog untuk mengidentifikasi peserta didik TK Islam Pembangunan. Untuk sekarang ini masa pengenalan lingkungan sekolah tahun pelajaran 2023/2024 memang ada perbedaan, yang biasanya observasi awal dilakukan satu hari sebelum masuk kemudian untuk sekarang ini dilakukan pada masa pengenalan lingkungan sekolah. Selama 1 minggu anak-anak baru itu akan di observasi, kami ingin melihat kecenderungan yang dimiliki oleh anak-anak. apakah teridentifikasi ADHD nya atau ADD atau Hiperaktivitas dan lain sebagainya. Nah kalau ada temuan <i>Speech Delay</i> nya, ini biasanya nanti dari pihak psikolog yang akan memberikan arahnya harus seperti apa <i>treatmennya</i> bagaimana dan nanti</p>

	<p>pihak orang tua menyerahkan kepada kami hasil treatmennya seperti apa agar kami di kelas bisa mengupayakan dan memberikan stimulusnya untuk anak-anak tersebut.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><b>Bagaimana penerapan literasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah selama ini, dalam proses menumbuhkan kemampuan bahasa anak <i>speech delay</i>?</b></p>
Narasumber	<p>Dalam hal ini kami tidak ada kegiatan khusus untuk anak <i>Speech delay</i> atau khusus bagi anak hiperaktif atau kebutuhan lainnya. Jadi dalam hal ini kami menerima anak untuk lebih pada pengembangan sosial emosionalnya saja. Bagaimana berinteraksi kepada teman-temannya, jadi yang kami upayakan dari hasil observasi tim psikolog. Biasanya nanti diminta orang tua untuk treatment. Kalau dari pihak sekolah itu dengan berbagai macam kegiatan. Misalnya, literasi mendongeng dimana nanti anak setelah mendongeng itu mengungkapkan isi cerita kemudian ketika anak beraktivitas di sentra-sentra itu pasti mengungkapkan sedang apa, kegiatannya apa, terus apakah yang dirasakan anak-anak dan tanpa dirasa itu juga mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi kepada anak <i>speech delay</i> dan kami meminta kepada orang tua untuk tidak memainkan</p>

	hp, karena hp ini salah satu yang bisa mematikan keaktifan anak-anak terutama komunikasi. Sedangkan anak yang bermain hp itu dominan diam hanya melihat dan mendengarkan saja, tidak ada interaksi komunikasinya.
<b>Peneliti</b>	<b>Berdasarkan adanya program literasi di sekolah, menurut ibu apa manfaat program tersebut terhadap bahasa anak <i>speech delay</i>?</b>
Narasumber	Adanya program literasi di sekolah ini memang kami upayakan untuk seluruh anak. artinya bagi anak-anak yang memang <i>speech delay</i> ini bisa menyimak dari bahasa yang kita berikan dari mimik kita, intonasi kita, dan kalimat kita sehingga anak-anak <i>speech delay</i> bisa memahami gerakan tubuh yang ada di dalam anggota kita. Dalam hal meminta sesuatu misalnya, duduk dengan tenang terus ketika anak meminta sesuatu kita hadapkan posisinya kemudian ditanya maunya apa, seperti itu yang kita lakukan selama ini. Artinya program tersebut tetap selaras dan sejalan.
<b>Peneliti</b>	<b>Apakah ada sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan dalam menumbuhkan bahasa anak <i>speech delay</i>?</b>
Narasumber	Untuk sarana prasarana lagi-lagi kami tidak menyediakan secara khusus tapi mengembangkan

	<p>pada aspek-aspek nya saja. Bagaimana agar anak ini mampu mengkomunikasikan, menyampaikan, secara jelas dan tepat. Dengan cara apa? Dengan cara kegiatan-kegiatan yang berlangsung di TK IP. Kegiatannya seperti sentra yang mana di TK IP menyediakan 7 sentra, jadi insyaAllah dengan 7 sentra tersebut pengembangannya lebih meningkat dan komunikasi anak tersebut lebih tersalurkan. Karena dengan anak yang terus menerus berulang menyampaikan maka kemampuannya bisa seperti anak-anak yang lain. insyaAallah dengan kegiatan akan menumbuhkan perkembangan yang akan lebih baik lagi.</p>
<p><b>Peneliti</b></p>	<p><b>Bagaimana solusi sekolah untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh guru dalam proses menumbuhkan kemampuan bahasa anak <i>speech delay</i> di TK IP?</b></p>
<p>Narasumber</p>	<p>Diambil berdasarkan dari pengalaman saja, artinya dari pengalaman tersebut kalau ada hal-hal yang memang kami rasa prosesnya kurang baik kemudian kegiatan yang tidak tercapai bagi anak-anak ABK kemudian ada hal yang dirasa kurang tepat biasanya kami akan ada pembaharuan seperti tahun sekarang yang biasanya observasi dilakukan diawal itu untuk anak-anak baru sekarang kami lakukan di saat masa pengenalan lingkungan sekolah. Nah dari situ kami</p>

	<p>akan menemukan anak <i>speech delay</i> ini apa cara yang tepat untuk penanganannya seperti apa? Ternyata memang masukan dari team psikolognya adalah dengan adanya kegiatan seperti kegiatan cerita-cerita mendongeng dengan seperti itu akhirnya terbiasa dan meminta bantuan dari pihak orang tua untuk tidak lagi menggunakan gadgetnya, itu yang kami lakukan perspektif di awal sehingga tidak terjadi kendala-kendala lagi ditahun berikutnya.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><b>Bagaimana kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan bahasa anak <i>speech delay</i> di TK IP?</b></p>
Narasumber	<p>Memberikan kepada orang tua pemahaman diawal bahwasannya sekolah TK IP tidak mempunyai sarana prasarana untuk menunjang kegiatan <i>speech delay</i> akan tetapi kami memberikan kegiatan-kegiatan program yang untuk keseluruhan tapi dari kegiatan tersebut akan ada pengembangan-pengembangan yang kami harapkan bagi anak-anak <i>speech delay</i> ini. Artinya kami akan terus memberikan laporan setiap 1 bulan sekali kami ada yang namanya laporan tema dimana nanti akan terlihat pencapaian-pencapaian apa yang sudah diraih oleh ananda dan apa yang perlu bimbingan.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><b>Program apa yang akan ditawarkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan bahasa anak <i>speech</i></b></p>

	<b><i>delay</i> yang sudah mampu berbahasa sesuai dengan tujuan sekolah</b>
Narasumber	<p>Program yang masih sama seperti yang lainnya, seperti program karyawisata, pemeriksaan kesehatan kemudian kami ada parade tahfidz itu tetap kami berikan dimana kami berharap dengan adanya parade tahfidz ini yang mana anak-anak kesehariannya membaca surah-surah pendek mampu mengikuti tilawati dan makhrajnya jadi diharapkan dengan tilawati ini anak-anak mampu menyesuaikan, dan program-program ini alhamdulillah sampai dengan sekarang tidak lagi mengalami kendala bagi anak-anak yang <i>speech delay</i> karena di sisi lain sekolah sudah membuat program sedemikian rupa sehingga mungkin menarik bagi anak dan interaksinya juga cepat. Kemudian hubungan dengan orang tuanya juga baik, orang tua yang membuat treatment dan dari hasil treatment tersebut akhirnya dilaporkan kepada pihak sekolah. InsyaAllah yang selama ini kami tawarkan lebih kepada program pemeriksaan kesehatan ini dilakukan 1 tahun itu dua kali nanti dari pihak dokternya akan mengatakan bahwa ini anak harus perlu misalkan terapi dll, kemudian kalau ada pemeriksaan deteksi kira-kira ternyata tubuhnya kurang ini atau telinganya kotor nah dari situ akan kami rujuk kembali kepada orang tuanya bahwasannya ini hasil dari dokter meminta ananda harus ada pemeriksaan dini nya itu program</p>

	<p>dari sekolah. Terus program lainnya seperti program pemeriksaan kesehatan, bercocok tanam, menu sehat, karyawisata, pelepasan, puncak tema, berenang, aktivitas motoriknya dan ada senam. Jadi insyaAllah 6 aspek tersebut benar-benar bisa berkembang karena tidak hanya menoton kepada treatment dimana kalau treatment hanya satu fokus kegiatan anaknya sedangkan kalau di sekolah banyak pengembangan-pengembangannya yang perlu distimulus lagi.</p>
<p><b>Peneliti</b></p>	<p><b>Bagaimana cara sekolah mengukur kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak dalam keterlambatan berbicara?</b></p>
<p>Narasumber</p>	<p>kami melihat dari observasi dari team psikolog kami kembali karena mereka kan punya ukuran, punya ada instrumen dalam bertanya seperti apa. Kemudian dari hasil instrumen ini orang tua mengisi dan dari situ nanti ada jawaban dari pihak observasinya seperti apa, rujukannya bagaimana gitu. Nah nanti dari hasil pihak orang tua juga memperlihatkan kepada kita “ini loh hasil treatment hari ini” terus perkembangannya yang sudah baik apa? Berapa kosa kata yang sudah dipenuhinya? Mungkin yang semula belum pernah bisa mengucapkan satu kata, sekarang ini sudah dan kemudian akan ada tambahan lagi tanpa disadari. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, spontan anak ternyata bisa mengucap. Alhamdulillah yang kami rasakan sampai</p>

	<p>setahun ini selama 9 tahun kami berdiri ini anak-anak speech delay ini akhirnya bisa lancar tapi belum seperti pada tingkat umumnya dan lebih mampu mengungkapkan walaupun dia masih cadel-cadelnya</p>
--	--

### Lampiran 3: Transkrip Wawancara Guru Kelas di TK B1

Narasumber 1 : Tria Milla Sopha, S. Pd

Narasumber 2 : Euis Putri Ulandari,

Jabatan : Guru kelas TK B1

Hari/Tanggal : 02 Agustus 2023

Tempat : Ruang kelas TK B1

<b>Peneliti</b>	<b>Sudah berapa lama Ibu menjadi guru di TK Islam Pembangunan?</b>
Narasumber	Dari tahun 2016
Narasumber 2	Sudah 7 tahun kurang lebih seperti itu
<b>Peneliti</b>	<b>Apa yang Ibu ketahui tentang speech delay?</b>
Narasumber 1	Anak yang lambat dalam berbicara, kurang jelas dalam menyampaikan sesuatu, kalimat perintah yang harus dilakukan berulang-ulang dan terbatas berinteraksi sama teman.
Narasumber 2	Keterlambatan bicara atau berbahasa. Anak speech delay itu kesulitan dalam mengungkapkan keinginan karena ya itu bahasanya yang sulit dipahami yang akhirnya berdampak kepada

	komunikasi sosialisasi ke teman-temannya. Ada dimana anak speech delay mengungkapkan akan tetapi tidak dipahami sama temannya
<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kondisi kemampuan bahasa anak speech delay di TK IP?</b>
Narasumber 1	Untuk kondisinya mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan teman kemudian saat menjawab masih perlu kita ulang-ulang dan memang harus kita selalu sarankan kepada orang tua untuk ke dokter tumbuh kembang seperti itu.
Narasumber 2	Sudah lebih baik dari saat baru masuk
<b>Penulis</b>	<b>Literasi seperti apa yang Ibu gunakan dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Sebenarnya untuk literasi speech delay kan memang untuk kosa katanya belum jelas jadi belum

mengerti dengan sendirinya kecuali guru memang benar-benar paham apa yang dia maksud gitu kan kalau untuk anak speech delay, terus adanya sesi bercerita yang mana ada literasi tanya jawab dan bila anak itu belum jelas kita ulang-ulang lagi untuk bahasanya biar lebih jelas lagi. Misalkan seperti “ayu pergi kerumah teman” biasanya anak tersebut mengungkapkan kalimat yang kurang jelas dan lebih cepat. Terus anak yang disini (sasfa) dia selalu mengulang-ulang kosa kata jadi bila ada teman yang menjawab dia ikutan menjawab seperti (membeo) jadi dia belum terbiasa masih harus digali lagi untuk sasfa. Kalau kita reguler itu kita biasanya pake buku ada bukunya akan tetapi untuk speech delay tidak terlalu kena kalau pake baca. Jadi pake gambar dengan menggunakan preyektor misalnya gambar ayam hurufnya apa aja dan fungsinya apa aja.

Narasumber 2	Sering diajak berkomunikasi, dibacakan buku cerita, mengikuti pengucapan huruf atau kata secara berulang.
<b>Penulis</b>	<b>Bagaimana bentuk pembiasaan literasi anak speech delay?</b>
Narasumber 1	<p>pembiasaan dilakukan dengan didukung oleh membaca buku dengan adanya gambar-gambar, worksheet, dan juga buku sentra yang terdapat abjad-abjad. Adapun pembiasaan membaca tersebut kami bedakan tiap-tiap anak, tergantung pada kemampuan literasi anak, karena di kelas kami terdapat anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay). Sebelum memulai kegiatan pembiasaan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speeh delay) tersebut awalnya akan kami ajak untuk berbicara terlebih dahulu dengan guru baru selanjutnya dengan teman-temannya</p>

Narasumber 2	pembiasaan yang kami lakukan dengan membaca buku cerita dan juga menggunakan buku sentra yang ada abjadnya. Agar anak senang karna ada gambar di buku tersebut, kemudian sebelum membaca kami mengajak anak untuk berbicara terlebih dahulu
<b>Penulis</b>	<b>Kegiatan apa saja oleh pihak sekolah untuk pengembangan literasi anak speech delay?</b>
Narasumber 1	pengembangannya lagi-lagi kita tidak bisa fokus kepada satu orang ya tapi tetap kita perhatiin perkembangannya. Setelah anak-anak membaca buku biasanya kami akan mengevaluasi dengan cara berdiskusi kepada anak dan bertanya apa yang anak rasakan setelah membaca
Narasumber 2	dalam pengembangan anak speech delay kami menggunakan kartu huruf atau menstimulus dengan cara meniup sampai keluar udara dari mulut dan juga menstimulus dengan melatih anak tersebut dalam menyebutkan huruf yang belum bisa diucapkan

	oleh anak yang dilakukan dengan terus menerus (rutin dilakukan)
<b>Penulis</b>	<b>Pembelajaran seperti apa yang diberikan untuk meningkatkan literasi anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Mungkin untuk cara pembelajaran, kita bedakan untuk anak speech delay dan anak yang normal karena kalau misalkan dia mengikuti yang normal khawatirnya anak tersebut akan mengalami kendala karena kita sendiri tahu tahapan-tahapan itu harus sesuai dan harus berproses gak mungkin harus kita samakan dengan anak-anak normal yang lain, program nya yaitu selalu meriview pembelajaran dan interaksi sama anak agar bicaranya itu lebih jelas lagi namun kita serahkan lagi kepada orang tua itu-itu lagi kan sebenarnya, karena harus ada kerjasamanya antara orang tua dan guru agar anak tersebut berkembangnya sesuai dengan yang kita harapkan

Narasumber 2	pembelajaran yang kami lakukan ialah dengan bercerita atau mendongeng, setelah itu kita meriview anak tersebut dengan bertanya setelah bercerita, hal tersebut bisa membuat anak speech delay berbicara dan menambah kosa kata terhadap anak
<b>Penulis</b>	<b>Bagaimana cara Ibu mengukur kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Dengan melakukan tanya jawab atau bercerita, dan menanggapi perkataannya. Biasanya anak speech delay itu kalau lagi sedih dan menginginkan sesuatu dilakukan dengan diam, namun ada juga yang agak cerewet. Anak speech delay yang diam ketika ngomong sambil nangis itu bicaranya tambah tidak jelas, kecuali kalau Sasfa (salah satu anak speech delay) itu cerewat yang mana tidak beraturan, jadi dia bicara apa saja tapi apa yang

	<p>dia maksud itu belum jelas, namun untuk kosakata udah mulai jelas tapi yang dia tuju itu dengan apa yang dia curahkan ke guru itu tidak sesuai, kadang kalau dia bercerita “aku aku kemarin ikut kehotel juga” jadi selalu mengikuti bahasa teman-temannya itupun gak nyambung...</p>
Narasumber 2	<p>dapat diukur dengan melakukan tanya jawab atau bercerita dan menanggapi perkataanya, hal tersebut kami gunakan dengan melihat kosa kata anak apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh anak</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Bagaimana cara Ibu meningkatkan kemampuan anak speech delay dalam mendengar?</b></p>
Narasumber 1	<p>disini kami selalu memberikan intruksi yang jelas dengan face to face (tatap muka) terhadap anak speech delay (keterlambatan berbicara) soalnya kalau cuma intruksi biasa pasti tidak masuk.</p>

	<p>Kemudian anak tersebut juga sering kami ajak bicara supaya bisa mengembangkan kosa kata anak, dan membacakan buku cerita untuk di dengar oleh anak kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak tersebut dengan menanyakan perasaan dan toko-toko dari cerita</p>
Narasumber 2	<p>Kami membacakan buku cerita kepada anak dan mengajak anak berbicara dengan bertatap muka, kemudian menanyakan kepada anak tersebut apa yang anak rasakan setelah mendengar cerita yang telah kita utarakan. Dengan adanya hal tersebut dapat kita lihat apakah anak tersebut menyimak apa yang telah kita sampaikan</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Bagaimana cara pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak supaya memberikan reaksi terhadap informasi lisan yang diberikan?</b></p>
Narasumber 1	<p>Karena kita pembelajarannya digital juga ya jadi kita ada cerita-</p>

	<p>cerita setelah itu kita review tanya jawab. Meriview bahasanya, kosa katanya lebih diperjelas lagi seperti itu. Adapun dari pihak sekolah meminta kerjasama orangtua agar sama-sama memberikan stimulus kepada anak dan juga membatasi penggunaan gadget pada anak..</p>
Narasumber 2	<p>lagi-lagi kami lakukan dengan bercerita ya kemudia dari pihak sekolah itu sendiri meminta kepada orang tua untuk memberikan stimulus terhadap anak dan juga membatasi anak untuk menggunakan hp di rumahnya</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Bagaimana cara ibu mengenali teks lisan secara umum dalam meningkatkan kemampuan bahasa speech delay?</b></p>
Narasumber 1	<p>dengan mengenalkan kepada anak huruf-huruf vokal dulu ya, kemudian setelah huruf vokal kita mengenalkan huruf konsonan terhadap anak, lalu terakhir kita mengenalkan kosa kata. Kalau</p>

	<p>untuk awal-awal kita masih kosa kata ya misalkan ber-ma-in. kadang ada juga bahasanya lebih cepat sehingga penyebutan huruf (r) aja kurang jelas</p>
Narasumber 2	<p>dengan huruf vokal, kemudian huruf konsonan, dan kosa kata. Dengan mengenalkan kepada anak huruf seperti yang saya sampaikan tadi itu bisa melatih bahasa anak. Kadangkala memang ada anak yang masih membeo jadi dengan mengenalkan kepada anak hal tersebut bisa mengenal huruf-hurufnya</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Bagaimana cara Ibu supaya anak (speech delay) dapat berbicara dengan cara yang jelas?</b></p>
Narasumber 1	<p>dalam berbicara dengan cara yang jelas kepada pendengar biasanya kami bertatap muka langsung kepada anak terus kita berkomunikasi dengan baik apa yang dia inginkan apa yang dia katakan itu harus dengan pelan-pelan dan harus sabar.</p>

	<p>Biasanyakan speech delay itu berbeda-beda ya ada yang bahasanya atau bicaranya cepat (merocos tidak jelas) terus emang huruf “k” jadi ti-te-tu-te-to. Ngebeo. kalau ada tugas itu perlu kita bimbing lagi tidak bisa langsung dibiarkan saja Yang terpenting peran orang tua yang sangat dibutuhkan.</p>
Narasumber 2	<p>Caranya tetap sama ya dengan yang saya sampaikan tadi bahwasannya kami sering mengajak berbicara anak dan dengan mebacakan buku cerita terhadap anak tersebut. Yang terpenting peran orang tua yang sangat dibutuhkan ya</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Metode apa yang Ibu gunakan agar peserta didik dapat bereksperimen dengan kata-kata dan bunyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik?</b></p>
Narasumber 1	<p>Dengan mengikuti kegiatan di masing-masing sentra. Biasanya di sentra main peran dimana anak</p>

	<p>belajar komunikasi dengan teman sebaya lalu mereka itu kan belajar tentang kosa kata sederhana, terus belajar tentang karakternya juga jadi lebih dapet feel-nya itu di sentra main peran. Kemudian dengan sentra bahan alam contohnya dengan meniup balon, dan membuat gelembung. Kalau anak yang speech delay itu dia untuk meniup aja susah. Contoh anak meniup tisu malah kesedot. Kemudian dilanjutkan dengan memperbanyak tanya jawab dengan anak tersebut</p>
Narasumber 2	<p>kita melakukan dengan mengikuti kegiatan sentra main peran dan memperbanyak tanya jawab dengan anak tersebut. Hal yang demikian dapat mengembangkan atau meningkatkan komunikasi dan berbicara anak</p>
<b>Penulis</b>	<p><b>Bagaimana upaya guru agar anak dapat bercerita menggunakan teks lisan secara berurutan?</b></p>
Narasumber 1	<p>jadi disini kami menyuruh anak untuk bergambar bebas dan</p>

	kemudian dari hasil gambar anak tersebut mereka menceritakan kepada guru apa yang dbuat oleh anak
Narasumber 2	Dengan memberikan stimulus berupa mendengarkan cerita anak atau anak menceritakan gambar yang sudah dibuatnya
<b>Penulis</b>	<b>Bagaimana langkah yang dilakukan Ibu agar peserta didik dapat menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka?</b>
Narasumber 1	dengan selalu memberikan pertanyaan kepada anak seperti menyapa menanyakan kabar dan kegiatan saat sebelum atau setelah sekolah dirumah
Narasumber 2	hal tersebut dapat kami lakukan dengan bertannya kepada anak seperti nannya kabar, kemudian dengan anak menceritakan kegiatan di hari wheekend itu ngapain aja. Hal seperti itu biasanya kami tanyakan ketika anak masuk sekolah di hari senin. Disini anak dapat

	mengungkapkan perasaan dan ide anak tersebut
<b>Penulis</b>	<b>Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemampuan bahasa anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Bercerita (ibu hilma ) gambar-gambar yang kemudian nanti ada huruf-hurufnya kemudian bahasa dikte. Pake yang bergambar atau cerita-cerita karena anak kan suka cerita. Tanya jawab.
Narasumber 2	Buku cerita dan kartu huruf
<b>Penulis</b>	<b>Adakah program tertentu khususnya diluar pembelajaran kelas yang berhubungan dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak speech delay? Jika ada apa saja program-program tersebut?</b>
Narasumber 1	Program observasi dari team psikolog dari team psikolog itu kita bisa komunikasi, pembelajarannya dia itu seperti

	apa nah kita lihat dulu laporannya itu nanti dilaporkan kepada orang tua maksudnya untuk dia komunikasi untuk orang tua bisa menunjukkan kalau bisa ke tumbuh kembang (terapi) kalau Cuma dari sekolah kita juga gak bisa karna harus dari faktor lingkungan keluarga, teman sebaya.
Narasumber 2	Penampilan anak, field trip, puncak tema
<b>Penulis</b>	<b>Kemudian, untuk waktu serta teknis pelaksanaan dari program tersebut bagaimana</b>
Narasumber 1	Sama seperti dikelas selalu kami ajak berkomunikasi
<b>Penulis</b>	<b>Apakah faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Orang tua yang lebih mendukung, guru, dan teman sebaya, sekolah
Narasumber 2	Kerjasama orangtua

<b>Penulis</b>	<b>Selain faktor pendukung, apa yang menjadi hambatan selama proses penumbuhan bahasa anak speech delay?</b>
Narasumber 1	Yang menjadi hambatannya karena kan sekolah kita kelasnya banyak ya satu kelas itu 20 anak seharusnya satu kelas itu maksimal 15. Memang disini kita tidak ada trapis kecuali sekolah inklusi itu benar-benar inklusif kan ada trapisnya ya terus ada dokternya juga kalau disini kita belum tersedia hanya observasi aja disini memang ada guru psikolog Cuma kan guru psikolognya gk jadi guru kelas. (kelas yang banyak, tidak terkendali karena bukan sekolah khusus speech delay)
Narasumber 2	Orangtua yang sulit untuk diajak kerjasama, atau yang tidak mau memberikan stimulus dirumah

### Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Guru Kelas



Kegiatan Bercerita



Kegiatan Penutup  
(mengulang materi pembelajaran)



Kegiatan Menggambar



Kegiatan Menemoel  
(Peserta didik *speech delay*)



Kegiatan Menempel  
(Peserta didik *speech delay*)



Kegiatan Shalat Dzuhur



Penghargaan TK IP



Gedung Sekolah



Lapangan Sekolah



Wahana Bermain



Kolam Renang Sekolah

## Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703  
 iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 507.3/C/DFT/VI/2023

Tangerang Selatan, 06 Juni 2023

Lamp

: -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian  
Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,  
**Kepala TK Islam Pembangunan UIN di Pamulang**  
 di  
 tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Hasanah  
 NIM : 19320041  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
 Prodi : Prodi PIAUD  
 Pembimbing : Hulailah Istiqalijah, Lc,M.pd.I

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan  
Bahasa Anak Speech Delay"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

## Lampiran 6: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM  
PEMBANGUNAN**  
| BERKARAKTER, MODERN, INKLUSIF



SEKOLAH  
RAMAH ANAK



Sekolah Adhikarya Kita

### SURAT KETERANGAN

No: 016/TKIP/R.2/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Islam Pembangunan:

Nama : Hj. Ratu Linda Martina Andryani, M.M.  
NPPM : 100.422

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hasanah  
Universitas / Kampus : Intitut Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jakarta  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Islam Pembangunan pada 24 Mei 2023 sampai dengan 02 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 16 Agustus 2023

Kepala TK Islam Pembangunan

Hj. Ratu Linda Martina Andryani, M.M.



• Jl. Raja Sibwangi  
Pamulang Barat Tangerang Selatan

• tkmpuln-jkt.ach.id

• 021-7427024  
0811-9992-385

## Lampiran 7: Surat Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>1%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		4%
2	<a href="http://repository.liq.ac.id">repository.liq.ac.id</a> Internet Source		3%
3	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper		2%
4	<a href="http://sipeg.unj.ac.id">sipeg.unj.ac.id</a> Internet Source		2%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		2%
6	<a href="http://publication.petra.ac.id">publication.petra.ac.id</a> Internet Source		2%
7	<a href="http://journal.umpalopo.ac.id">journal.umpalopo.ac.id</a> Internet Source		2%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source		1%
10	<a href="http://ejournal.alfarabi.ac.id">ejournal.alfarabi.ac.id</a> Internet Source		1%
11	<a href="http://repository.iain-samarinda.ac.id">repository.iain-samarinda.ac.id</a> Internet Source		1%
12	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper		1%
13	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source		1%
14	<a href="http://rendrapjk08.wordpress.com">rendrapjk08.wordpress.com</a> Internet Source		1%
15	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source		1%
16	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source		1%
17	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source		1%
18	<a href="http://smpmuhammadiyah9gemolong.sch.id">smpmuhammadiyah9gemolong.sch.id</a> Internet Source		1%



**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME**

**Nomer : 009/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2023**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A  
 Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	19320041	
Nama Lengkap	<b>Hasanah</b>	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	<b>IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK SPEECH DELAY DI TK ISLAM PEMBANGUNAN TANGERANG SELATAN</b>	
Dosen Pembimbing	<b>Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M. Pd.I</b>	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1. Hasil 25%	Tanggal Cek 1: 15 Agustus 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 15 Agustus 2023  
 Petugas Cek Plagiarisme

  
  
 Titan Violeta, M.A

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama Hasanah, lahir di Tanjung Tedung, 10 Januari 2000, Bangka Belitung. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Hatiawati dan Ayah Kateno. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 16 Sungai Selan pada tahun 2013, pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di pondok pesantren Nurul Falah dan tamat di tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Falah hingga tahun 2019, setelah tamat aliyah penulis melanjutkan S1 di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Dengan dukungan keluarga juga motivasi teman-teman peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.